



**SKRIPSI**

**ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA  
PADA PT PLN ULP KERSIK TUO, KAYU ARO, KERINCI, JAMBI**

**Oleh :**

**NAMA : DELTA HAFISA AZZARA  
NIM : 21070023  
PRODI : MANAJEMEN**

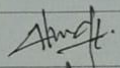



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2025**

### PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi pada tanggal 19 Februari 2025.

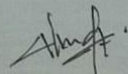
Judul : Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada PT PLN ULP Kersik Tuo  
Nama : Delta Hafisa Azzara  
Nim : 21070023  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

### TIM PENGUJI

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurhaida, S.E, M.M	Ketua	
2.	Usmiar, S.E, M.Si	Anggota	
3.	Raftul Fedri, S.E, M.M	Anggota	
4.	Leli Suwita, S.E, M.M	Anggota	

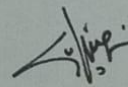
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Nurhaida, S.E, M.M

Pembimbing II



Usmiar, S.E, M.Si

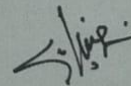
Diketahui oleh:

Dean Fakultas Ekonomi



Immu Puteri Sari, S.E, M.Si

Ketua Prodi Manajemen



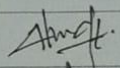



Usmiar, S.E, M.Si

### PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi pada tanggal 19 Februari 2025.

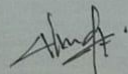
Judul : Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada PT PLN ULP Kersik Tuo  
Nama : Delta Hafisa Azzara  
Nim : 21070023  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

### TIM PENGUJI

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurhaida, S.E, M.M	Ketua	
2.	Usmiar, S.E, M.Si	Anggota	
3.	Raftul Fedri, S.E, M.M	Anggota	
4.	Leli Suwita, S.E, M.M	Anggota	

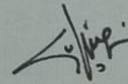
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Nurhaida, S.E, M.M

Pembimbing II



Usmiar, S.E, M.Si

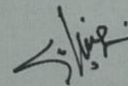
Diketahui oleh:

Dean Fakultas Ekonomi



Immu Puteri Sari, S.E, M.Si

Ketua Prodi Manajemen



Usmiar, S.E, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delta Hafisa Azzara

NIM : 21070023

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa:

Sesungguhnya skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Padang, 20 Februari 2025  
Yang menyatakan



Delta Hafisa Azzara  
21070023

## HAK CIPTA

Hak cipta milik **DELTA HAFISA AZZARA** tahun 2025, dilindungi oleh undang-undang, yaitu dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebagian atau keseluruhannya dalam bentuk apapun, baik cetak, *copy*, atau *micro film* dan lain sebagainya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Dengan Rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja pada PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi maupun pembahasan. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Kepada orang tua saya yang sangat hebat, Bapak Jumino Dan mamak Juminem Tercinta yang telah membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang dan selalu senantiasa mengupayakan segala hal untuk saya. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikannya dengan gelar manajemen.
2. Kepada Ibu Nurhaida S.E,M.M selaku dosen pembimbing I dan ibu Usmiar S.E,M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing penyusunan skripsi dengan sabar .

3. Kepada Bapak Raftul S.E,M.M selaku dosen penguji I Dan ibu Leli Suwita S.E,M.M Selaku dosen penguji II yang sudah memberikan masukan-masukan dan arahan untuk menyempurnakan skripsi peneliti.
4. Kepada Ibu Usmiar S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Imu Puteri Sari S.E,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, informasi dan membantu dalam proses perkuliahan.
7. Terimakasih Kepada karyawan PT PLN ULP Kersik Tuo yang sudah memberikan bantuan dan informasi kepada peneliti guna untuk menyelesaikan Skripsi.
8. Kepada Mas Rido Dan Mas Wahid dan adik Miranda tercinta yang selalu memberikan semangat, memberikan motivasi dan juga suport penuh kepada peneliti.
9. Kepada sahabat penulis yaitu Lucia Feriandini dan Ipen Putra doni yang selalu menjadi patner kemana saja, yang selalu menemani peneliti dari awal perkuliahan hingga akhir.
10. Kepada Rahmad Arif, Neca Desri Arima, Yuris Tarisa dan Putri Anita Rahayu yang selalu mau di repotkan dan senantiasa membantu peneliti dalam melakukan segala hal.

11. Kepada Manajemen 21 pejuang S.M yang selalu menjadi biang permasalahan namun selalu merangkul dan mendukung selama perkuliahan.

**Padang , 17 Januari 2025**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Delta Hafisa Azzara', with a large, sweeping flourish at the top.

**Delta Hafisa Azzara**



**ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PT PLN(PERSERO) ULP  
KERSIK TUO**

**DELTA HAFISA AZZARA**

**NIM:21070023**

**Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

**Email: [deltahafisa128@gmail.com](mailto:deltahafisa128@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja, cara pencegahan dan pengendalian bahaya terkait pelaksanaan program K3 serta faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja yang terjadi pada PT PLN(Persero) ULP Kersik Tuo . Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya Pelaksanaan program K3 di PT PLN ULP Kersik Tuo telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan. Perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan. Cara PT PLN ULP Kersik Tuo dalam melakukan pencegahan dan pengendalian di lakukan dengan menerapkan berbagai langkah pengendalian yang efektif untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memastikan keselamatan karyawan. Pengendalian ini mencakup identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko, dan penerapan langkah-langkah pencegahan yang sesuai. Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja di PT PLN ULP Kersik Tuo yaitu Faktor Lingkungan dan Alam Cuaca buruk, seperti hujan lebat dan angin kencang, dapat menyebabkan kondisi berbahaya seperti genangan air dan pohon tumbang yang mengganggu jaringan listrik. Hal ini meningkatkan risiko kecelakaan bagi pekerja yang melakukan perbaikan di lapangan

***Kata Kunci : K3 dan Pencegahan Kecelakaan kerja***

***ANALYSIS OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH IN AN EFFORT  
TO PREVENT WORK ACCIDENTS AT PT PLN ULP KERSIK TUO***

**DELTA HAFISA AZZARA**

**NIM 21070023**

***Management study program, West Sumatra Muhammadiyah University***

***Email: [deltahafisa128@gmail.com](mailto:deltahafisa128@gmail.com)***

***ABSTRACT***

*This study aims to determine how the implementation of the occupational safety and health program, how to prevent and control hazards related to the implementation of the K3 program, which is implemented by the company to reduce the risk of work accidents and the factors that cause work accidents that occur at PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo. This type of research uses qualitative research methods to determine how to search, collect, process and analyze the research data. The research used is descriptive qualitative research. The results of this study indicate that the implementation of the K3 program at PT PLN ULP Kersik Tuo has been carried out properly and in accordance with the established Standard Operating Procedures (SOP). The company shows a strong commitment to occupational safety and health by implementing various policies aimed at creating a safe and healthy work environment for all employees. PT PLN ULP Kersik Tuo's method of prevention and control is carried out by implementing various effective control measures to reduce the risk of work accidents and ensure employee safety. These controls include identification of potential hazards, risk assessment, and implementation of appropriate preventive measures. Factors causing work accidents at PT PLN ULP Kersik Tuo are Environmental and Natural Factors Bad weather, such as heavy rain and strong winds, can cause dangerous conditions such as puddles and fallen trees that interfere with the power grid. This increases the risk of accidents for workers carrying out repairs in the field.*

***Keywords: OHS and Accident Prevention***

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	5
1.3    Tujuan Penelitian.....	5
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1    Konsep Teoritis.....	8
2.1.1    Kecelakaan Kerja.....	8
2.1.2    Keselamatan Kerja.....	15
2.1.3    Kesehatan Kerja.....	22
2.1.4    Dasar Hukum.....	27
2.1.5    Tujuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).....	28
2.1.6    Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.....	32
2.1.7    Pencegahan Dan Pengendalian Bahaya.....	41
2.2    Penelitian Terdahulu.....	41
2.3    Desain Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1    Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
3.2    Jenis Penelitian.....	46
3.3    Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4    Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1    Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
4.1.1    Sejarah Singkat Perusahaan.....	53
4.1.2    Lokasi PT PLN ULP Kersik Tuo.....	54
4.1.3    Visi dan misi.....	55
4.1.4    Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.....	55
4.2    Hasil penelitian.....	61
4.2.1    Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).....	61

4.2.2	Cara Pencegahan Dan Pengendalian Bahaya .....	63
4.2.3	Faktor Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja .....	70
4.3	Pembahasan.....	71
4.3.1	Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja .....	71
4.3.2	Cara Pencegahan Dan Pengendalian Bahaya .....	79
4.3.3	Faktor Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja .....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>96</b>
5.1	Kesimpulan .....	96
5.2	Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kriteria Kecelakaan kerja.....	3
Tabel 1. 2 Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3. 1 Contoh Job safety analysis .....	64
Tabel 3. 2 Identifikasi bahaya .....	66
Tabel 3. 3 Alat alat Pelindung Diri.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Desain Penelitian.....	45
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Kantor PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo.....	54
Gambar 4. 2 Kantor PT PLN(Persero) ULP Kersik Tuo.....	55
Gambar 4. 3 Struktur organisasi PT PLN ULP Kersik Tuo .....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi perusahaan guna untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Maka dari itu sumber daya manusia yang ada harus di kelola dan di ayomi sebaik mungkin. Dalam mengelola dan mengayomi sumber daya manusia tersebut agar berjalan dengan lancar di butuhkan pengawasan dan pengembangan agar berjalan lancar dan efektif. Salah satu pengawasan dan pengembangan sumber daya manusia yaitu program Keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting di setiap tempat kerja, karena hal ini memastikan kesejahteraan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. penerapan keselamatan dan kesehatan kerja diperlukan untuk mengidentifikasi area untuk perbaikan dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang relevan.

Widaningsih et al., (2018) Menekankan bahwa implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia masih kurang mendapat perhatian . Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan memperkenalkan manfaat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sering kali gagal karena kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Selain itu Machfudiyanto et al., (2020) Juga menjelaskan bahwa “budaya kerja” tradisional pekerja konstruksi dapat menjadi penghalang yang signifikan terhadap penerapan langkah-langkah keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif.

Machfudiyanto et al., (2020) menjelaskan bahwasannya Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan di sektor konstruksi Serta menekankan pentingnya mengoordinasikan upaya berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pemerintah, serikat pekerja, dan asosiasi industri, untuk menciptakan kerangka kerja keselamatan dan kesehatan kerja yang komprehensif dan efektif .

Dapat di lihat bahwa Kurangnya pengawasan, pengontrolan dan pemahaman tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) membuat resiko kecelakaan kerja semakin tinggi di tiap tahun. Maka dari itu di perlukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang relevan.

PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo merupakan sebuah perusahaan yang di setiap kegiatan atau aktifitasnya memiliki potensi kecelakaan yang tinggi. Tingkat resiko yang tinggi tersebut menjadi kesulitan dari pekerjaan itu sendiri, karena pada umumnya pemeliharaan jaringan listrik, seperti instalasi listrik pada tiang-tiang penghubung antar kawasan, perbaikan dan membersihkan gardu atau tiang listrik prosesnya dilakukan di atas ketinggian sehingga memerlukan peralatan bantu yang aman serta menjamin keselamatan dan keamanan pekerja lapangan.

Selain peralatan bantu dan alat pelindung diri yang menjamin pekerja lapangan yang terlibat dalam pekerjaan ini baik yang melakukan pekerjaan langsung maupun tidak langsung harus memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pelaksanaan program keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang harus di implementasikan pada saat melakukan pekerjaan . Semua pekerja lapangan harus



memahami dan sadar bahwa di tempatnya bekerja harus memiliki sikap yang disiplin, taat dan patuh akan program keselamatan dan Kesehatan kerja (K3). Selain itu kecelakaan kerja tidak hanya datang karna kecerobohan dari pekerja saja namun bisa di timbulkan oleh kurangnya pengawasan dan pengontrolan dari penanggung jawab K3 itu sendiri.

**Tabel 1. 1**  
**Kriteria Kecelakaan kerja**

<b>Tingkat</b>	<b>Jenis</b>	<b>Kriteria Kecelakaan</b>	<b>Resiko</b>
1.	Ringan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cedera yang tidak memerlukan rawat inap di rumah sakit.</li> <li>2. Dapat ditangani dengan pertolongan pertama atau perawatan sederhana.</li> <li>3. Pekerja dapat kembali bekerja setelah insiden tanpa kehilangan waktu kerja yang signifikan</li> </ol>	Terjatuh dari ketinggian rendah, tergores alat, atau cedera akibat peralatan yang tidak berfungsi dengan baik.
2.	Berat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memerlukan rawat inap di rumah sakit lebih dari 1 x 24 jam.</li> <li>2. Dapat mengakibatkan cacat tetap.</li> <li>3. Mengharuskan intervensi medis seperti operasi atau perawatan intensif.</li> </ol>	Patah tulang, luka bakar serius, atau cedera kepala yang memerlukan observasi di rumah sakit.
3.	Fatal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakibatkan kematian pada saat kejadian atau dalam waktu tertentu setelah kecelakaan.</li> <li>2. Memerlukan laporan resmi dan investigasi untuk memahami faktor penyebab kecelakaan dan meningkatkan keselamatan di tempat kerja.</li> </ol>	Kecelakaan kerja di lokasi konstruksi, kecelakaan kendaraan di tempat kerja, atau kecelakaan yang melibatkan mesin berat.

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja**

**di Povinsi Jambi dan Segmen Kepersertaannya**

Provinsi	Segmen Peserta			Jumlah
	PU	PBU	Jasa Konstruksi	
Jambi	2.108	124	3	2.235

*Sumber :BPJS Ketenagakerjaan 2024*

Berdasarkan data dari BPJS ketenagakerjaan di provinsi Jambi tercatat jumlah kasus kecelakaan kerja yaitu 2108 Kasus untuk peserta penerima upah, 124 Kasus untuk peserta bukan penerima upah dan 3 kasus untuk peserta jasa konstruksi.

Kecelakaan kerja ini menggaris bawahi pentingnya penerapan standar keselamatan yang lebih ketat dan pelatihan yang memadai bagi seluruh karyawan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi rutin terhadap prosedur keselamatan kerja dan memastikan bahwa semua karyawan memahami risiko yang ada di tempat kerja mereka. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat dan audit keselamatan dapat membantu mengidentifikasi potensi bahaya sebelum menjadi masalah yang lebih besar.

Dengan meningkatkan kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan angka kecelakaan dapat diminimalisir di masa mendatang, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif. Implementasi program pelatihan berkala dan simulasi tanggap darurat juga sangat dianjurkan untuk membekali karyawan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi situasi darurat. Melalui upaya kolektif ini, diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuan nol kecelakaan kerja dan menciptakan budaya keselamatan yang kuat di dalam organisasi.

Di lihat dari kasus yang terjadi belakangan ini serta penelitian terdahulu yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu di beberapa perusahaan maupun instansi, penulis kemudian tertarik meneliti lebih lanjut mengenai Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT.PLN (Persero) ULP Kersik Tuo. Penulis berharap hasil penelitian ini nanti bermanfaat juga untuk evaluasi pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT.PLN (Persero) ULP Kersik Tuo agar dapat meminimalisir atau meniadakan kecelakaan kerja yang mengancam para pekerjanya. Berdasarkan uraian di atas maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada PT PLN (Persero) ULP KERSIK TUO”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Upaya pencegahan kecelakaan kerja pada PT.PLN (Persero) ULP Kersik tuo?
2. Bagaimanakah cara pengencegahan dan pengendalian bahaya terkait pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT.PLN (Persero) ULP Kersik tuo?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada PT(Persero) PLN ULP Kersik Tuo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Upaya pencegahan kecelakaan kerja pada PT.PLN (Persero) ULP Kersik tuo
2. Untuk mengetahui cara pengencegahan dan pengendalian bahaya terkait pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT.PLN (Persero) ULP Kersik tuo?
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada PT(Persero) PLN ULP Kersik Tuo

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan, diantaranya:

##### **1. Bagi Penulis**

Sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang berkaitan dengan masalah yang di teliti dan juga untuk membandingkan teori dengan praktik yang ada dalam perusahaan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo. Supaya perusahaan lebih mudah menentukan kebijakan yang akan dilakukan terutama tentang program keselamatan dan kesehatan kerja.

### **3. Bagi Akademisi**

Hasil ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi ataupun sebagai data pembandingan dengan bidang yang akan diteliti, menambah wawasan pengetahuan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Kecelakaan Kerja**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kecelakaan Kerja**

Menurut Tarwaka (2014) kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970, Menyatakan bahwa kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diduga dan tidak dikehendaki, yang dapat mengganggu proses kerja dan menyebabkan kerugian pada manusia maupun harta benda

Peraturan Menteri Tenaga Kerja (1998) Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda. Rachman (1990) dalam Pratiwi (2012) Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, tidak dikehendaki, dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda.

Ervianto (2005) Mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai kecelakaan atau penyakit yang menimpa tenaga kerja akibat hubungan kerja di tempat kerja Sedangkan Suma'mur (1981) Menyatakan bahwa kecelakaan akibat kerja adalah kejadian yang berhubungan dengan hubungan kerja di perusahaan, yang terjadi saat melaksanakan pekerjaan

Dari pendapat pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak bisa di duga yang dapat menyebabkan cedera dan kerugian.

Ada tiga jenis tingkatan kecelakaan berdasarkan efek yang ditimbulkan frank bird dan George L. German, “*Practical Loss Control Leadership*”, dalam skripsi Ramdani (2013:13)

- a. *Accident* adalah kejadian yang tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian baik manusia maupun harta benda,
- b. *Incident* adalah kejadian yang tidak diinginkan yang belum menimbulkan kerugian.
- c. *Near Miss* adalah kejadian hampir celaka dengan kata lain kejadian ini hampir menimbulkan kejadian *incident* maupun *accident*

#### **2.1.1.2 Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja**

Menurut Tarwaka(2014), kecelakaan kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, yang terbagi menjadi beberapa kategori utama. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

##### **a. Faktor Manusia**

###### **1. Pengetahuan dan Keterampilan**

Kecelakaan sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan pekerja dalam menjalankan tugas mereka. Pekerja yang tidak terlatih atau tidak memahami prosedur keselamatan berisiko lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan.

## **2. Sikap dan Perilaku**

Tindakan tidak aman (unsafe actions) seperti kecerobohan, kurangnya disiplin, dan sikap acuh terhadap keselamatan dapat menyebabkan kecelakaan. Kelelahan dan stres juga berkontribusi pada penurunan kewaspadaan.

## **3. Kondisi Fisik dan Psikologis**

Faktor-faktor seperti kelelahan, kondisi kesehatan yang buruk, dan gangguan psikologis dapat mempengaruhi kemampuan pekerja untuk bekerja dengan aman.

### **b. Faktor Lingkungan Kerja**

#### **1. Kondisi Tempat Kerja**

Desain dan kondisi fisik tempat kerja, termasuk peralatan yang digunakan, harus memenuhi standar keselamatan. Lingkungan kerja yang tidak aman, seperti lantai licin atau peralatan yang rusak, dapat menyebabkan kecelakaan.

#### **2. Faktor Alam**

Cuaca buruk atau kondisi lingkungan eksternal lainnya juga dapat berkontribusi pada kecelakaan kerja. Meskipun sulit untuk dikendalikan, pemahaman tentang risiko ini penting untuk mitigasi.

### **c. Faktor Sistem Manajemen**

#### **1. Komitmen Manajemen**

Partisipasi aktif dari manajemen dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting. Ketidakpatuhan terhadap prosedur



K3 atau kurangnya perhatian dari manajemen dapat meningkatkan risiko kecelakaan.

## **2. Pelatihan dan Pendidikan**

Kurangnya pelatihan yang memadai tentang prosedur keselamatan dapat menyebabkan pekerja tidak siap menghadapi situasi berbahaya.

### **d. Faktor Teknis**

#### **1. Kondisi Mesin dan Peralatan**

Perawatan yang buruk atau penggunaan mesin yang sudah usang dapat menjadi penyebab utama kecelakaan. Semua peralatan harus dirawat dengan baik untuk menjamin keselamatan penggunaannya

Faktor faktor kecelakaan kerja menurut Michael Amstrong (1994:200-201) yaitu:

#### **a. Faktor sistem kerja**

Faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan dalam sistem kerja yaitu:

1. Pembuatan mesin yang tidak aman, pabrik, dan prosekerja • Tata letak yang tidak baik.
2. Mesin-mesin yang tidak mempunyai sistem pengaman atau tidak sempurna.
3. Kerusakan pabrik, bahan-bahan atau kondisi kerja: kasar, tajam, benda-benda yang merupakan gangguan, seperti tergelincir atau keadaan yang mengandung minyak gemuk, benda-benda yang busuk, berkarat, kebakaran atau kontainer pecah, tali alat pembawa barang atau pipa-pipa, pemeliharaan mesin yang jelek.

4. Kebersihan yang sangat buruk kemacetan, pengaturan tempat sampah yang tidak baik, fasilitas penyimpanan yang tidak baik, tempat kerja yang tidak bersih. menyilaukan.
5. Penerangan yang buruk,
6. Ventilasi atau sistem pembuangan asap tempat kerja yang tidak sempurna.
7. Kurangnya pakaian atau peralatan pengaman.

#### **b. Faktor-faktor manusia**

Faktor-faktor manusia yang mengakibatkan kecelakaan, adalah:

1. Menggunakan peralatan yang tidak aman atau melaksanakan.
2. Pemuatan barang dan penempatan bahan-bahan, bagian-bagian, mesin atau sistem transpor yang tidak aman.
3. Menjalankan mesin tanpa pengetahuan yang jelas.
4. Menjalankan mesin pada kecepatan yang membahayakan.
5. Merusak alat-alat keselamatan kerja sehingga tidak berjalan dengan baik.
6. Gangguan dari orang lain, kebisingan yang terjadi di tempat kerja.
7. Salah memakai alat keamanan kerja.

#### **2.1.1.3 Indikator Kecelakaan kerja**

##### **1. Dimensi Fisik**

Dimensi fisik mencakup berbagai risiko yang dapat menyebabkan cedera langsung pada pekerja. Misalnya, alat-alat seperti pisau, jarum, atau benda tajam lainnya dapat menyebabkan luka serius jika tidak digunakan

dengan hati-hati. Untuk mengurangi risiko ini, penting untuk menerapkan prosedur keselamatan yang ketat, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) dan pelatihan penggunaan alat yang benar. Selain itu, lingkungan kerja harus dirancang sedemikian rupa untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan, seperti penyimpanan alat tajam di tempat yang aman dan teratur.

## **2. Dimensi Biologis**

Dimensi biologis berfokus pada risiko kesehatan yang berasal dari paparan mikroorganisme berbahaya, termasuk virus, bakteri, dan jamur. Pekerja di sektor kesehatan, laboratorium, atau industri makanan sering kali berisiko tinggi terhadap paparan ini. Untuk melindungi pekerja, penting untuk menerapkan protokol kebersihan yang ketat, seperti mencuci tangan secara teratur, penggunaan masker, dan vaksinasi untuk penyakit tertentu. Selain itu, pelatihan tentang pengenalan dan penanganan risiko biologis juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan pekerja.

## **3. Dimensi Mekanis**

Dimensi mekanis mencakup risiko yang terkait dengan penggunaan peralatan berat dan material yang tidak terkelola dengan baik. Pekerja yang berada di dekat alat berat, seperti crane atau forklift, harus dilatih untuk memahami cara kerja alat tersebut dan prosedur keselamatan yang harus diikuti. Penggunaan tanda peringatan, penghalang fisik, dan pelatihan keselamatan yang rutin dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan. Selain itu, penting untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap peralatan untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik dan aman digunakan.

#### **4. Dimensi Kimia**

Paparan terhadap bahan kimia berbahaya dapat terjadi melalui inhalasi, kontak kulit, atau konsumsi. Dimensi kimia menekankan pentingnya pengelolaan bahan kimia yang aman di tempat kerja. Pekerja harus dilatih untuk memahami label bahan kimia dan lembar data keselamatan (SDS) yang menjelaskan risiko dan langkah-langkah pencegahan. Penggunaan alat pelindung diri, seperti masker respirator dan sarung tangan, sangat penting untuk melindungi pekerja dari paparan berbahaya. Selain itu, ventilasi yang baik dan prosedur penanganan bahan kimia yang aman harus diterapkan untuk mengurangi risiko keracunan.

#### **5. Dimensi Ergonomis**

Dimensi ergonomis berfokus pada masalah kesehatan yang timbul akibat postur kerja yang tidak ergonomis dan aktivitas fisik yang berisiko tinggi. Pekerja yang melakukan tugas berulang atau mengangkat beban berat tanpa teknik yang benar berisiko tinggi mengalami cedera otot dan tulang. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk merancang tempat kerja yang ergonomis, termasuk penggunaan peralatan yang sesuai, pengaturan meja dan kursi yang nyaman, serta pelatihan tentang teknik pengangkatan yang aman. Selain itu, program kebugaran dan peregangan dapat membantu mengurangi risiko cedera dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

## **2.1.2 Keselamatan Kerja**

### **2.1.2.1 Pengertian Keselamatan Kerja**

Menurut Supomo (2019:171) Keselamatan kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana lingkungan kerja dirancang dan dikelola untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut Mangkunegara (2013:161) Keselamatan kerja didefinisikan sebagai kondisi yang aman dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian di tempat kerja.

Menurut Suwardi dan Daryanto(2018:4) Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yaitu suatu upaya dalam mengurangi resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan antara Keselamatan dengan Kesehatan. Menurut Banyuwangi et al dalam Buku Lating (2021) penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk membuat tempat kerja yang nyaman, sehat serta terhindar dari adanya pencemaran lingkungan, yang dapat mengurangi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang akhirnya membuat peningkatan keefektifan dan produktifitas kerja.

Menurut Kasmir (2016:266) Keselamatan kerja adalah merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya.

Menurut International Labour Organization (ILO) dalam Aprilliani et al (2022) Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) atau Occupational Safety and Health merupakan meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi seluruh pekerja baik secara fisik, mental serta kesejahteraan sosial di seluruh jenis pekerjaan,

menghindari terjadinya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada tiap pekerjaan dari resiko yang muncul dari faktor-faktor yang bisa mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang cocok dengan keadaan fisiologis dan psikologis pekerja serta menghasilkan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwasannya Keselamatan kerja adalah langkah-langkah yang diambil untuk melindungi pekerja dari bahaya atau risiko saat bekerja. Ini termasuk aturan dan prosedur yang harus diikuti agar tidak terjadi kecelakaan

#### **2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Kerja**

Menurut Kasmir (2016:274-276) Berikut ini merupakan uraian faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan kerja karyawan, yaitu:

##### **1. Kelengkapan peralatan kerja**

Artinya perlengkapan keselamatan kerja yang lengkap mutlak diperlukan. Artinya, semakin lengkap perlengkapan keselamatan yang Anda miliki dalam bekerja, maka semakin baik pula keselamatan dalam bekerja. Begitu pula jika perlengkapan keselamatan dalam bekerja tidak lengkap atau hilang, maka keselamatan dalam bekerja juga terjamin.

##### **2. Kualitas peralatan kerja**

Artinya selain kelengkapan peralatan kerja yang di miliki, sebaiknya juga memperhatikan kualitas peralatan keselamatan kerja Anda. Kualitas peralatan keselamatan kerja akan mempengaruhi keselamatan tempat kerja

itu sendiri. Semakin rendah kualitas peralatan keselamatan di tempat kerja maka semakin tidak terjaminnya keselamatan pekerja di tempat kerja. Untuk meningkatkan kualitas peralatan kerja maka perlu dilakukan perawatan terhadap peralatan tersebut.

### **3. Kedisiplinan karyawan**

Artinya unsur-unsur yang berkaitan dengan perilaku karyawan saat menggunakan peralatan keselamatan di tempat kerja. Karyawan yang kurang disiplin dalam menggunakan peralatan keselamatan di tempat kerja akan kurang percaya diri terhadap keselamatan dirinya dalam bekerja. Artinya, risiko kecelakaan menjadi semakin besar dan sering terjadi. Begitu pula bagi karyawan yang disiplin maka keselamatannya dalam bekerja akan lebih terjamin. Penggunaan peralatan kerja harus diawasi untuk menghindari kelupaan dan kelalaian pekerja.

### **4. Ketegasan pemimpin**

Hal ini meliputi penentuan pimpinan dalam penerapan aturan penggunaan peralatan keselamatan kerja. Semakin kurang disiplin manajer dalam mengawasi dan mengambil tindakan terhadap bawahannya yang melanggar ketentuan penggunaan peralatan kerja, maka akan semakin mempengaruhi keselamatan pekerja di tempat kerja. Karena seorang pemimpin bisnis akan mendorong karyawannya untuk menggunakan peralatan keselamatan dalam bekerja, begitu pula sebaliknya, jika atasan tidak berkomitmen maka banyak karyawan yang akan mengambil tindakan saat bekerja. bodoh, sehingga keamanan pekerjaannya tidak terjamin.

## **5. Semangat Kerja**

Artinya, perlengkapan keselamatan kerja yang lengkap, baik dan sempurna akan menjamin semangat kerja yang tinggi. Memang benar, karyawan merasa nyaman dan aman dalam bekerja. Begitu pula jika perlengkapan keselamatan dalam bekerja sudah lengkap, baik dan sempurna maka semangat kerja para karyawan pun ikut menurun.

## **6. Motivasi Kerja**

Mempunyai arti sama dengan semangat kerja, motivasi kerja pegawai juga akan kuat bila perlengkapan keselamatan kerja lengkap, baik dan sempurna. Begitu pula jika perlengkapan keselamatan dalam bekerja sudah lengkap, baik dan sempurna maka motivasi kerja karyawan juga akan rendah.

## **7. Pengawasan**

Artinya setiap karyawan harus diawasi saat menggunakan peralatan keselamatan di tempat kerja. Jika dibiarkan, banyak karyawan yang akan melanggarnya. Hal ini tentu akan berdampak pada keselamatan kerja, terutama bagi mereka yang tidak diawasi dengan baik. Pengawasan dapat dilakukan oleh pengelola atau dengan peralatan seperti pengawasan video di beberapa tempat.

## **8. Umur Alat Kerja**

Artinya umur peralatan kerja juga akan mempengaruhi keselamatan pekerja di tempat kerja. Peralatan kerja yang telah melampaui umur ekonomisnya membahayakan keselamatan pekerja di tempat kerja dan sebaliknya. Oleh karena itu, sebaiknya peralatan yang sudah melebihi umur ekonomisnya



sebaiknya diganti dengan yang baru, meskipun kondisinya masih terlihat baik.

Menurut Mangkunegara (2013:163), faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja meliputi:

**1. Kondisi Lingkungan Kerja**

Keadaan fisik tempat kerja, termasuk pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan.

**2. Peralatan dan Mesin**

Penggunaan peralatan yang aman dan dalam kondisi baik, serta adanya alat pelindung diri yang sesuai.

**3. Sikap dan Perilaku Karyawan**

Tingkat kesadaran dan disiplin karyawan dalam mengikuti prosedur keselamatan kerja.

**4. Pengawasan Manajemen**

Ketegasan manajemen dalam menerapkan dan mengawasi kebijakan keselamatan kerja.

**5. Pelatihan dan Pendidikan**

Penyediaan pelatihan mengenai keselamatan kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menghadapi risiko di tempat kerja.

### **2.1.2.3 Indikator Keselamatan Kerja**

#### **1. Kondisi Tempat Kerja:**

Kondisi tempat kerja merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kebersihan dan kerapihan area kerja sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi karyawan. Area kerja yang bersih tidak hanya mengurangi risiko kecelakaan, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan semangat kerja. Selain itu, penyimpanan bahan berbahaya harus dilakukan dengan cara yang aman dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, untuk mencegah terjadinya kebocoran atau kecelakaan yang dapat membahayakan kesehatan karyawan.

#### **2. Pengaturan Udara**

Pengaturan udara di tempat kerja juga memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Kualitas udara yang baik, termasuk ventilasi yang memadai, sangat diperlukan untuk memastikan sirkulasi udara yang optimal. Suhu dan kelembapan yang sesuai juga berkontribusi pada kenyamanan karyawan, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih efisien tanpa merasa terganggu oleh kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

#### **3. Pengaturan Pencahayaan**

Pengaturan pencahayaan yang baik sangat penting untuk mendukung aktivitas kerja. Ketersediaan pencahayaan yang cukup tidak hanya membantu karyawan dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik, tetapi

juga mengurangi risiko kecelakaan akibat kurangnya visibilitas. Penggunaan sumber cahaya yang aman dan efisien, seperti lampu LED, dapat mengurangi konsumsi energi dan biaya operasional, sekaligus meningkatkan kualitas pencahayaan di area kerja.

#### **4. Penggunaan Peralatan Kerja**

Penggunaan peralatan kerja yang aman dan layak pakai juga merupakan indikator penting dalam K3. Keamanan dan kelayakan peralatan yang digunakan harus selalu diperiksa untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang dapat membahayakan karyawan. Pemeliharaan rutin terhadap alat dan mesin sangat diperlukan untuk mencegah kerusakan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

#### **5. Kondisi fisik dan mental karyawan**

Kondisi fisik dan mental karyawan juga tidak kalah penting dalam penilaian K3. Kesehatan fisik karyawan harus dipantau melalui pemeriksaan kesehatan berkala, untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. Selain itu, kesehatan mental dan stabilitas emosional karyawan juga harus diperhatikan, karena stres dan tekanan kerja dapat mempengaruhi kinerja dan keselamatan mereka.

#### **6. Pelatihan dan kesadaran karyawan**

Pelatihan dan kesadaran karyawan mengenai K3 merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan. Program pelatihan K3 yang diadakan secara berkala akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam mengenali dan mengatasi risiko yang ada di tempat kerja. Tingkat kesadaran

karyawan terhadap risiko dan prosedur K3 sangat berpengaruh terhadap keselamatan mereka, sehingga penting untuk terus menerus mengedukasi mereka tentang pentingnya keselamatan kerja.

## **7. Insiden dan kecelakaan kerja**

Insiden dan kecelakaan kerja harus dicatat dan dianalisis untuk meningkatkan sistem K3 di perusahaan. Jumlah dan jenis kecelakaan kerja yang terjadi dapat memberikan gambaran tentang area yang perlu diperbaiki. Tindakan yang diambil setelah terjadinya kecelakaan, seperti evaluasi dan perbaikan prosedur kerja, sangat penting untuk mencegah terulangnya insiden serupa di masa depan. Dengan memperhatikan semua indikator ini, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi semua karyawan.

### **2.1.3 Kesehatan Kerja**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kesehatan Kerja**

Menurut Kasmir (2016:266) Kesehatan kerja adalah upaya untuk menjaga agar karyawan tetap sehat selama bekerja. Artinya jangan sampai kondisi lingkungan kerja akan membuat karyawan tidak sehat atau sakit. Sedangkan menurut Prakoso et al. (2021): Menyebutkan bahwa kesehatan kerja menunjuk pada kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Ini menekankan pentingnya faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang dapat menyebabkan stres atau gangguan fisik.

Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Menyatakan bahwa kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja secara optimal, mencakup pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit akibat kerja

Menurut Supomo (2019:171) kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, dan rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik.

Menurut Mangkunegara (2013:161) kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwasannya Kesehatan kerja adalah keadaan di mana seorang pekerja merasa sehat dan bugar saat bekerja. Ini berarti pekerja tidak hanya bebas dari penyakit, tetapi juga merasa baik secara fisik dan mental

### **2.1.3.2 Faktor faktor yang mempengaruhi Kesehatan kerja**

Menurut Kasmir (2016:277-278) Berikut ini merupakan faktor-faktor yang sering memengaruhi kesehatan kerja karyawan, yaitu:

#### **1. Udara**

Artinya, kondisi udara di ruang kerja hendaknya membuat para karyawan tenang dan nyaman. Misalnya pada ruangan tertutup maka perlu

disediakan AC Begitu pula di ruang terbuka seperti pabrik, kualitas udara harus dikelola dengan baik. Kualitas udara di dalam ruangan mempengaruhi kesehatan pekerja seperti halnya panas atau debu. Solusi yang harus diberikan kepada karyawan misalnya saja penutup mulut untuk kondisi atmosfer yang berdebu. Selain itu, udara yang sangat panas harus cukup didinginkan. Dengan kualitas udara yang baik maka kesehatan karyawan akan selalu baik, begitu pula sebaliknya jika kualitas udara buruk atau akan menyebabkan kerusakan pada kesehatan karyawan.

## **2. Cuaca**

Kualitas cahaya di dalam ruangan juga akan berdampak signifikan terhadap kesehatan para karyawan. Pada ruangan yang sangat gelap atau tanpa cahaya, hal ini tentu akan membahayakan kesehatan karyawan khususnya mata. Begitu pula jika cahaya terlalu banyak (menimbulkan silau) yang membahayakan kesehatan, maka harus segera diperbaiki. Oleh karena itu, faktor pencahayaan harus diperhatikan untuk menjamin kesehatan para karyawan khususnya mata.

## **3. Kebisingan**

Artinya suara di ruangan atau tempat kerja. Ruangan yang terlalu bising atau bising pasti akan mempengaruhi kualitas pendengaran. Oleh karena itu, perlu dibuat ruangan kedap suara, atau menyediakan penutup telinga agar pendengaran karyawan tidak terganggu.

#### **4. Aroma Bau**

Artinya, untuk ruangan yang memiliki aroma tidak sedap, kesehatan Anda akan sangat terpengaruh. Bau yang dikeluarkan oleh beberapa zat berbahaya, misalnya bahan kimia, akan berdampak pada kesehatan karyawan. Oleh karena itu perlu disiapkan masker untuk menghindari bau yang tidak sedap atau berbahaya.

#### **5. Layout Ruangan**

Tata letak ruangan sangat mempengaruhi kesehatan karyawan, misalnya penataan kursi, meja dan perlengkapan lainnya. Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan karyawan, faktor-faktor yang berkaitan dengan tata letak ruangan, misalnya lokasi sampah atau area pembuangan limbah, harus diperhatikan.

Menurut Mangkunegara (2013:161-163), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja, antara lain:

##### **1. Keadaan Lingkungan Kerja:**

1. **Kondisi Fisik:** Meliputi penerangan, suhu udara, ventilasi, tingkat kebisingan, getaran mekanis, radiasi, dan tekanan udara.
2. **Pengaturan Udara:** Kualitas udara yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan.
3. **Pembuangan Limbah:** Pembuangan limbah yang tidak tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat.

#### **4. Pemakaian Peralatan Kerja**

1. Penggunaan mesin atau alat tanpa pengaman yang baik dapat meningkatkan risiko kecelakaan.
2. Alat kerja yang sudah usang atau rusak juga menjadi faktor penyebab masalah kesehatan.

#### **2. Kondisi Fisik dan Mental Karyawan**

1. Emosi dan kondisi mental karyawan yang tidak stabil dapat mempengaruhi produktivitas dan kesehatan mereka.
2. Stamina fisik yang menurun juga berkontribusi pada risiko kesehatan di tempat kerja.

#### **3. Faktor Psikologis**

Hubungan antar rekan kerja dan suasana kerja yang tidak nyaman dapat mempengaruhi kesehatan mental karyawan.

#### **2.1.3.3 Indikator Kesehatan Kerja**

Menurut Mangkunegara (2013: 221) mengatakan bahwa indikator dari kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

##### **1. Lingkungan Kerja Fisik**

Lingkungan kerja fisik mencakup semua aspek fisik di tempat kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan karyawan. Meliputi penerangan yang memadai, kualitas udara, kebersihan dan keteraturan dan tata letak ruangan.



## **2. Sarana dan Pelayanan Kesehatan**

Sarana dan pelayanan kesehatan di tempat kerja berperan penting dalam menjaga kesehatan karyawan. Meliputi fasilitas kesehatan, program kesehatan, akses ke tenaga medis dan kesehatan mental.

## **3. Sarana Rekreasi**

Sarana rekreasi di tempat kerja berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Meliputi fasilitas olahraga, area istirahat dan kegiatan sosial.

## **4. Peraturan Kesehatan Kerja**

Peraturan kesehatan kerja merupakan pedoman penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Meliputi standar keselamatan, pelatihan keselamatan, kebijakan kesehatan mental.

### **2.1.4 Dasar Hukum**

Landasan hukum keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Di Indonesia telah banyak menertibkan undang undang yang terkait dengan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Yaitu:

- a. Undang undang ketenagakerjaan No.13/2003
- b. PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- c. UUD 1945 pasal 27 ayat 1 dan 2
- d. Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1/1970
- e. Undang-Undang tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 3/1992
- f. Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 14/1993

- g. Keputusan Presiden tentang Penyakit yang timbul karena Hubungan Kerja No.22/1993
- h. Peraturan Menteri Perburuhan tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan serta Penerangan dalam Tempat Kerja No.7/1964
- i. Peraturan Menteri Tenaga Kerja tentang Pemeriksaan Kesehatan, Kebersihan serta Penerangan dalam Tempat Kerja No.7/1964
- j. Peraturan Menteri Tenaga Kerja tentang Kewajiban melapor Penyakit Akibat Kerja No.1/1981
- k. Peraturan Menteri tenaga Kerja tentang Pelayanan Kesehatan Kerja No.3/1982
- l. Keputusan Menteri Tenaga Kerja tentang NAB Faktofisika di Tempat Kerja No.5/1999
- m. Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja tentang NAB Faktor Kimia di Udara Lingkungan Kerja No.1/1997

Undang undang keselamatan kerja di gunakan guna untuk mencegah resiko terjadinya kecelakaan dalam pekerjaan dan juga guna untuk menjamin suatu kegiatan atau proses berjalan sesuai dengan perencanaan serta tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan juga pihak lain.

### **2.1.5 Tujuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)**

Berikut tujuan kesehatan dan keselamatan kerja menurut Kasmir (2019:269) yaitu sebagai berikut:

### **1. Membuat Karyawan Merasa Nyaman**

Dengan adanya prosedur kerja serta adanya peralatan kerja yang memadai hal tersebut membuat karyawan lebih nyaman dan aman ketika bekerja. Rasa khawatir yang di rasakan karyawan dapat di minimalkan sehingga karyawan dapat dengan serius melakukan pekerjaannya dan dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan meningkatkan produktivitas pekerjaan karyawan.

### **2. Memperlancar Proses Kerja**

Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja(K3) Maka kecelakaan kerja bisa di minimalkan. Dengan adanya program ini juga karyawan dapat terjamin baik fisik maupun mental sehingga karyawan bisa bekerja secara maksimal dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

### **3. Agar Karyawan Bisa Berhati Hati Dalam Bekerja**

Artinya karyawan juga di waibkan untuk menggunakan perlengkapan dengan sebaik baiknya sehingga dapat menjadikan karyawan lebih waspada dan berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya.

### **4. Memahami Aturan Dan Rambu-Rambu Kerja**

Artinya perusahaan harus memasang rambu-rambu dan tanda tanda peringatan di tepat tempat yang berbahaya dan beresiko terjadi kecelakaan kerja sebagai tanda peringatan. Penempatan rambu-rambu tersebut harus di letakan di tempat tempat yang mudah terlihat jelas oleh karyawan.

### **5. Tidak Mengganggu Proses Kerja**

Dengan adanya Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di harapkan tidak ada tindakan karyawan yang dapat menghambat atau mengganggu aktivitas karyawan. Contohnya untuk penggunaan atribut yang sulit dan memakan waktu, namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk karyawan tidak menggunakan atributnya.

### **6. Menekan Biaya**

Dengan terdapatnya program Keselamatan Kesehatan Kerja(K3) di harapkan perusahaan dapat mengurangi biaya. Oleh sebab itu, karyawan diwajibkan memakai perlengkapan dan pengaman kerja yang berimbas kepada biaya kecelakaan kerja menjadi relatif kecil dan dapat diminimalkan, sehingga mengurangi biaya pengobatan dan kesempatan kerja karyawan yang hilang.

### **7. Menghindari Kecelakaan Kerja**

Kepatuhan terhadap kondisi kerja oleh karyawan termasuk memastikan pemasangan rambu-rambu. Setelah itu, karyawan harus menggunakan peralatan tersebut. Oleh karena itu, bekerjalah sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang telah dilaksanakan. Kecelakaan kerja dapat diminimalkan. Pada umumnya kecelakaan terjadi karena karyawan kurang memperhatikan penggunaan prosedur dan peralatan pekerjaan, seperti tidak memakai peralatan keselamatan saat bekerja.

## 8. Menghindari Tuntutan Pihak Tertentu

Jika terjadi kecelakaan di tempat kerja, sering kali hal itu disebabkan oleh dirinya itu perusahaan. Dengan program Jaminan Kesehatan Pekerja (K3) ini merumuskan kebutuhan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerjadapat diminimalkan karena karyawan telah menyetujui perjanjian ini berlaku untuk bisnis, jadi Anda sudah mengetahui risiko yang ada menghadapinya.

Sedangkan Menurut Mangkunegara (2014), tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Agar setiap karyawan dapat menjamin keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial dan psikologis
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan secara selektif mungkin
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai
5. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja
6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja
7. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Dilihat dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Dilihat pada Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja memiliki 3 tujuan utama yaitu:

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat di gunakan secara aman dan efisien.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

Tujuan dan manfaat Keselamatan kesehatan kerja menurut Irzal(2016):

1. Untuk menghindari adanya kecelakaan kerja
2. Untuk mencegah munculnya penyakit yang disebabkan dari pekerjaan
3. Menghindari/mengurangi terjadinya kematian
4. Menghindari mengurangi terjadinya cacat tetap
5. Memelihara bangunan, material, peralatan serta mesin kerja, instalasi dan lain sebagainya
6. Meningkatkan produktivitas kerja tanpa memaksakan tenaga kerja dan menjamin kehidupan produktif pekerja
7. Menjamin tempat kerja yang sehat, bersih, aman, dan nyaman yang dapat menciptakan rasa nyaman dan semangat pekerja produksi.

#### **2.1.6 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja**

Menurut George S. Odiorne (dalam Mangkunegara, (2004: 163), pendekatan sistem pada manajemen keselamatan kerja mencakup menetapkan sistem indikator, melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan, mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja, menjadikan keselamatan kerja sebagai bagian dari tujuan kerja, melatih para pegawai dalam melakukan manajemen keselamatan kerja.

### **1. Menetapkan sistem indikator**

Tahap dasar implementasi sistem keselamatan kerja adalah menetapkan metode untuk mengukur pengaruh pelaksanaan keselamatan kerja, kesehatan, dan kesejahteraan pegawai. Statistik kecelakaan kerja harus dijadikan pedoman dan dibandingkan dengan organisasi lain.

Efektivitas dari sistem dapat diukur dan kecenderungan-kecenderungannya dapat diidentifikasi. Indikator-indikator tersebut merupakan kriteria untuk tujuan keselamatan kerja.

### **2. Melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan**

Bila sampai terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, khususnya dalam kecelakaan kerja, harus dilaporkan kepada pengawas langsung dari berbagai kerusakan, dan harus pula laporan mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan. Hal ini agar pengawasan tersebut dapat dengan mudah mengadakan perbaikan dan mengadakan upaya preventif untuk masa selanjutnya.

### **3. Mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja**

Pendekatan sistem yang esensi adalah menetapkan sistem komunikasi secara teratur dan tindak lanjut pada setiap kecelakaan pegawai. Kemudian mengadakan penelitian terhadap penyebab terjadinya kecelakaan dan mempertimbangkan kebijakan yang telah ditetapkan untuk diadakan perubahan seperlunya sesuai dengan keperluan pada saat itu.

#### **4. Menjadikan keselamatan kerja sebagai bagian dari tujuan kerja**

Membuka kartu penilaian keselamatan kerja. Setiap kesalahan yang dilakukan pegawai dicatat oleh pengawas dan dipertanggungjawabkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian prestasi kerja pegawai yang bersangkutan.

#### **5. Melatih para pegawai dalam melakukan manajemen keselamatan kerja**

Melatih pegawai-pegawai untuk dapat menggunakan peralatan kerja dengan baik. Begitu pula pegawai-pegawai dilatih untuk dapat menggunakan alat-alat dengan baik dan mengikuti prosedur yang ada. Begitu pula pegawai-pegawai dilatih untuk dapat menggunakan alat pengaman jika terjadi kecelakaan di tempat ia bekerja.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pedoman penerapan SMK3 yang berlaku di Indonesia menurut Lijan (2021:405-408) yaitu sebagai berikut :

##### **1. Komitmen dan kebijaksanaan**

Yang dimaksud dengan komitmen dan kebijakan dalam hal ini adalah komitmen organisasi untuk menerapkan K3 dalam organisasinya dengan membuat berbagai kebijakan yang menjadi rujukan implementasinya. Dalam hal ini, semestinya setiap tingkat pimpinan dalam organisasi harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sehingga SMK3 berhasil di terapkan dan kembangkan, Komitmen tersebut harus selalu ditinjau ulang secara berkala dan melibatkan semua pekerja dan orang lain yang berada di tempat kerja. Menurut ILO (2013), komitmen K3 tersebut diwujudkan dalam:



- a. Penempatan organisasi K3 pada posisi strategis dalam penentuan keputusan organisasi
- b. Kewenangan, serta kewajiban yang jelas dalam penanganan K3
- c. Penempatan perosnel yang bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan.
- d. Perencanaan K3
- e. Penilaian kinerja dan tindak lanjut pelaksanaan K3

## **2. Perencanaan K3**

Setelah ada komitmen yang kuat dari pimpinan organisasi, tentu saja Langkah berikutnya adalah membuat perencanaan K3. Pimpinan hendaknya membuat perencanaan yang efektif dengan sasaran yang jelas dan dapat di ukur. Perencanaan memuat tujuan, sasaran, dan indikator kinerja yang diterapkan dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Beberapa hal yang terkait dengan perencanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan dibuat berdasar pertimbangan hasil idnetifikasibahaya, penelian, dan pengendalian resiko
- b. Perencanaan berikut penilaian, dan pengendalian regimenetapkan d ngan kegiatan organisasi, untuk itu organisasi menetapkan dan memelin prosedur untuk inventarisasi, identifikasi, serta pemahaman peraturan perundang undangan dan persyaratan lainnya.

- c. Tujuan dan Sasaran dalam perencanaan undan dapat diukur, terdapat satuan/indikator pencapaian, terdapat tercapaian yang jelas dan jangka waktu pencapaian. Tujuan dan sasaran tersebut ditetapkan setelah dikonsultasikan dengan wakil pekerja, dan pihak terkait lain serta ditinjau secara teratur (ILO, 2013).

### **3. Penerapan atau Pelaksanaan K3**

Menurut Mangkunegara, (2001), tahap dasar dalam implementasi sistem keselamatan kerja adalah menetapkan metode untuk mengukur pengaruh pelaksanaan keselamatan kerja, kesehatan, dan kesejahteraan pegawai. Rencana yang telah disusun akan menjadi percuma jika tidak dilaksanakan. Demikian juga halnya tujuan keselamatan dan kesehatan kerja organisasi akan dapat tercapai jika pimpinan melaksanakannya dengan baik, dengan dukungan pegawai yang mempunyai kualifikasi yang sesuai.

Menurut ILO, (2013), terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan K3, seperti berikut:

#### **a. Jaminan Kemampuan**

Dalam penerapan SMK3 yang efektif dibutuhkan:

- 1) SDM serta sarana dan prasarana.

Dalam hal ini, dibutuhkan sumber daya (personel, sarana, dan dana) yang memadai sesuai dengan ukuran dan kebutuhan dengan prosedur yang dapat memantau manfaat yang akan didapat maupun biaya yang harus dikeluarkan. Untuk itu, diperlukan pengidentifikasian kompetensi kerja yang diperlukan pada setiap tingkatan manajemen organisasi dan

menyelenggarakan setiap pelatihan yang dibutuhkan pembuatan ketentuan untuk mengomunikasikan informasi keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif: pembuatan peraturan untuk mendapatkan pendapat dan saran dari para ahli, serta peraturan untuk pelaksanaan konsultasi dan keterlibatan tenaga kerja secara aktif.

- 2) Mengintegrasikan SMK3 ke dalam sistem manajemen organisasi yang ada.
- 3) Mempersiapkan tanggung jawab dan tanggung gugat. Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja akan efektif apabila semua pihak dalam organisasi didorong untuk berperan serta dalam penerapan dan pengembangan SMK3 serta memiliki budaya organisasi yang mendukung dan memberikan kontribusi bagi Sistem Manajemen K3. Untuk itu organisasi harus menentukan, menunjuk, mendokumentasikan dan mengomunikasikan tanggung jawab dan tanggung gugat K3, serta wewenang untuk bertindak, mempunyai prosedur untuk memantau dan mengomunikasikan setiap perubahan tanggung jawab dan tanggung gugat yang berpengaruh terhadap sistem dan program K3; serta dapat memberikan reaksi secara cepat dan tepat terhadap kondisi yang menyimpang atau kejadian-kejadian lainnya.

#### **b. Kegiatan Pendukung**

Untuk mewujudkan program K3 dibutuhkan dukungan manajemen untuk membuat prosedur untuk memantau dan mengomunikasikan setiap perubahan tanggung jawab dan tanggung gugat yang berpengaruh terhadap sistem dan program K3; dapat memberikan reaksi secara cepat dan tepat

terhadap kondisi yang menyimpang atau kejadian-kejadian lainnya; dan pendokumentasian merupakan unsur utama pada sistem manajemen untuk itu harus dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi.

**c. Mengidentifikasi Sumber Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko**

Organisasi harus melakukan identifikasi bahaya, penilaian, dan penentuan pengendalian yang tepat. Untuk itu perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian sumber bahaya yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kejadian yang dapat menimbulkan potensi bahaya dan jenis kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang mungkin dapat terjadi.
2. Penilaian risiko adalah proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja.
3. Tindakan pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dilakukan melalui metode:
  - a. Pengendalian teknis/rekayasa yang meliputi eliminasi, substitusi, isolasi, ventilasi, higiene, dan sanitasi;
  - b. Pendidikan dan pelatihan;
  - c. Pembangunan kesadaran dan motivasi yang meliputi sistem bonus, insentif, penghargaan, dan motivasi diri;

- d. Evaluasi melalui audit internal, penyelidikan insiden, dan etiologi; serta
- e. Penegakan hukum.

Untuk dapat mengefektifkan implementasi K3, dibutuhkan kegiatan pendukung, antara lain (ILO, 2013):

1. Komunikasi, organisasi harus mempunyai prosedur yang menjamin bahwa komunikasi K3 terbaru dikomunikasikan ke semua pihak dalam organisasi
2. Pelaporan, prosedur pelaporan harus ditetapkan untuk menjamin bahwa 3 SMK3 dipantau untuk peningkatan kinerja dan kinerjanya ditingkatkan;
3. Pendokumentasian merupakan unsur utama pada sistem manajemen untuk itu harus dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi;
4. Pengendalian dokumen; dan
5. Pencatatan dan manajemen informasi.

#### **4. Pengukuran dan Evaluasi K3**

Organisasi, bisnis khususnya, harus memiliki sistem yang dapat mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja SMK3 dan hasilnya harus dianalisis guna menentukan keberhasilan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan. Dengan pengukuran diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Dengan demikian, evaluasi K3 yang telah dilaksanakan dapat objektif dan memberikan rekomendasi yang tepat

untuk perbaikan pada siklus K3 berikutnya. Menurut (ILO, 2013), untuk pengukuran dan mengevaluasi K3 dibutuhkan tiga langkah seperti sebagai berikut:

### **1. Inspeksi dan Pengujian**

Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja. Frekuensi inspeksi dan pengujian di sesuaikan dengan objeknya.

### **2. Audit Sistem Manajemen K3**

Audit sistem manajemen K3 dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan penerapan sistem manajemen K3. Audit dilaksanakan secara sistematis dan independen oleh personal yang memiliki kompetensi kerja dengan menggunakan metodologi yang sudah ditetapkan.

### **3. Tindakan Perbaikan Dan Pencegahan**

Semua hasil temuan dari pelaksanaan pemantauan, audit dan tinjauan ulang sistem manajemen K3 harus didokumentasikan dan digunakan untuk mengidentifikasi tindakan perbaikan dan pencegahan, serta pihak manajemen menjamin pelaksanaannya secara sistematis dan efektif.

### **4. Peninjauan Ulang Dan Peningkatan Oleh Pihak Manajemen**

Pimpinan yang ditunjuk harus melaksanakan tinjauan ulang SMK secara berkala untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan yang berkesinambungan dalam pencapaian kebijakan, kebijakan dan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja.

### **2.1.7 Pencegahan Dan Pengendalian Bahaya**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mempunyai fungsi utama yaitu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan melindungi pekerja. Menurut Michael Armstrong (1994:201) Ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di sebuah perusahaan atau tempat kerja lain, beberapa prinsip yang harus diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan faktor-faktor keselamatan pada waktu perencanaan pembangunan sistem keamanan.
2. Merancang perlengkapan dan pertimbangan keselamatan kerja dan menyediakan pakaian pengaman.
3. Melakukan pengawasan yang teratur dan mengecek serta mengambil tindakan untuk menghilangkan risiko.
4. Menyelidiki kejadian-kejadian yang mengakibatkan kerusakan dan mengambil inisiatif untuk melakukan tindakan koreksi.
5. mengembangkan organisasi kesehatan dan keselamatan kerja yang efektif.
6. Memelihara catatan-catatan dan statistik dengan baik dengan memberikan tanda-tanda pada bagian yang mempunyai kecenderungan berbahaya.
7. Melaksanakan program diklat keselamatan kerja dan cara menghindari kecelakaan secara terus-menerus.

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama dan tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1.	Ulil Azmi (2022) <i>Skripsi</i>	Analisis Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pelayanan Teknik PLN ULP Lambaro"	Hasil menunjukkan bahwa Penerapan K3 di PLN ULP Lambaro sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi langsung yang menunjukkan kondisi yang positif dan memuaskan
2.	Ziana Walidah <sup>1</sup> , Nur Arifudin <sup>2</sup> , Desi Wilda Rizki Amelia <sup>3</sup> , Alifia Nur Iddhiyan <sup>4</sup> , Sur Fadila <sup>5</sup> (2024) <i>Jurnal</i>	Studi Kasus Pelaksanaan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di Kawasan PT Gunbuster Nickel Industry	Berdasarkan penelitian ini di dapatkan bahwa perusahaan telah mengambil langkah-langkah signifikan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan para pekerjanya. Dengan adopsi kebijakan yang komprehensif, pelatihan rutin, pengawasan lingkungan kerja, dan partisipasi aktif karyawan, PT Gunbuster Nickel Industry berhasil menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Meskipun demikian, tantangan seperti resistensi karyawan dan kondisi lingkungan kerja yang kompleks tetap menjadi fokus perhatian.
3.	Nita Fridayanti Dan Rono Kusumasmoro (2016) <i>Jurnal</i>	Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi	Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini secara menyeluruh sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan.
4.	Yeni Rahmayana (2022) <i>Skripsi</i>	Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Masa Pandemi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT.PLN (Persero) ULP Tanjung Batu Kecamatan Kundur telah terlaksana sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun



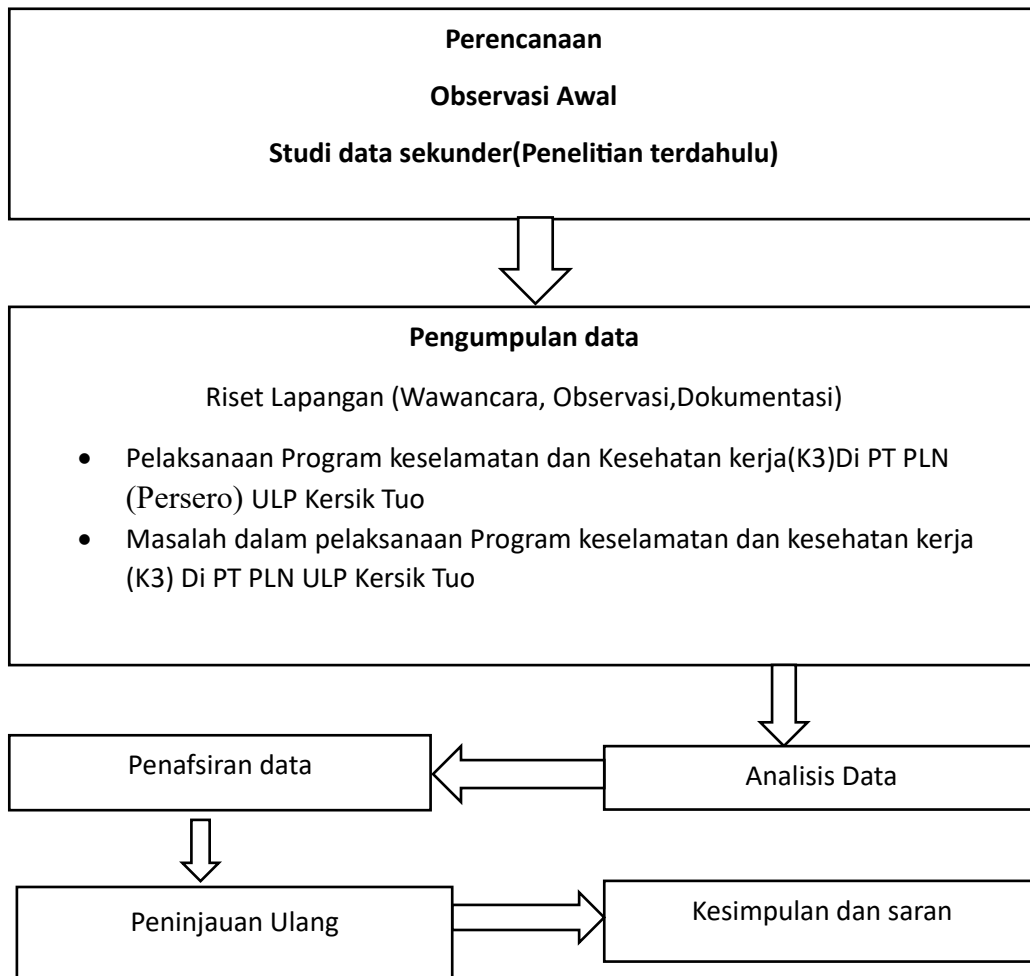
		Covid-19 di PT.PLN (Persero) ULP Tanjung Batu Kecamatan Kundur	2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Namun, terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program K3, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kurangnya Kesadaran SDM:</b> Banyak karyawan yang masih kurang menyadari pentingnya menjaga keselamatan diri saat bekerja.</li> <li>2. <b>Kurangnya Pelatihan:</b> Terdapat kekurangan dalam pelatihan untuk pekerja mengenai prosedur K3.</li> <li>3. <b>Kekurangan Alat Pelindung Diri (APD):</b>Alat pelindung diri yang tersedia tidak memadai untuk melindungi pekerja saat bertugas di lapangan.</li> </ol>
5.	Amirul Hudani (2021) Skripsi	Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ) di PT. Indojoya Agrinusa Pekanbaru	Hasil penelitian mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Indojoya Agrinusa Pekanbaru menunjukkan bahwa penerapan K3 di perusahaan tersebut masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada beberapa program yang telah dilaksanakan, masih terdapat kekurangan dalam hal kesadaran dan kepatuhan karyawan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD)
6.	Eko Fitriyanto (2022)	Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) Pada pt. Pln (persero) ulp selatpanjang kecamatan Tebing tinggi kabupaten kepulauan	Hasil dari penelitian dan pembahasan di atas mengenai Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. PLN (Persero) ULP Selatpanjang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN (Persero) ULP Selat panjang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan standar dan berpedoman pada

		meranti provinsi riau	PP NO 12 Tahun 2012 mengenai SMK3
7.	Almaudio Nefaldri Achmad, Aryati Arfah,La Mente, Moh.Zulkifli Murfat 2021 ( <i>Jurnal</i> )	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Engineering di PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar	Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada bagian engineering di PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar yang signifikan dan positif.

### 2.3 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), desain penelitian adalah suatu rencana penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Desain penelitian ini memuat langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, mulai dari perumusan masalah hingga analisis data.

Desain penelitian adalah suatu rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja pada PT PLN ULP Kersik tuo.



*Sumber Peneliti 2024*

*Gambar 2. 1  
Desain Penelitian*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo yang beralamatkan di Desa kersik tuo kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Untuk waktu yang di gunakan oleh penelitian ini di mulai dari Observasi awal pada tanggal 2 November 2024 sampai Selesai .

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2003) penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data untuk menunjang hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara menurut Sugiyono (2020:114) merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan oleh kedua belah pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Neuwman (2013: 147).

Wawancara biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk tujuan penelitian dengan cara berinteraksi atau berkomunikasi langsung dengan narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada PJK3L dan Pekerja Lapangan di PT.PLN (Persero) ULP Kersik Tuo.

## **2. Observasi**

Menurut Sugiyono (2010:203) observasi merupakan suatu proses yang detail, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan juga psikologis. Dua diantara yang terpenting dalam proses observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan. Menurut Suwandi (2008:109) Observasi non partisipan adalah sebuah proses obesrvasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini dipilih karena peneliti tidak terlibat dalam penerapan K3 di PT.PLN (Persero) ULP Kersik Tuo. Adapun kegiatan yang peneliti observasi berupa pelaksanaan K3 yaitu pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan perusahaan, pemberian alat keamanan pada pekerja, sosialisasi K3 dari perusahaan dan lain sebagainya.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2010:206) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang

berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dan bukan rangkaian angka. Data tersebut dapat dikumpulkan dalam aneka macam cara. Dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut B. Miles dan Huberman (2014) Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun proses analisis dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Analisis Sebelum Penelitian**

Sebelum peneliti mengambil data di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap data hasil dari studi pendahuluan tentang pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) atau data sekunder untuk kemudian menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan.

### **2. Analisis Selama dan Setelah di Lapangan**

Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Secara umum, penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Peneliti akan melakukan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini terdiri dalam tiga tahap yaitu:

### **a. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2019:323) Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini reduksi data merangkum dari hasil wawancara pada narasumber. Data yang di peroleh di pilih, di rangkum lalu di fokuskan hal hal yang penting mengenai Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Upaya pencegahan kecelakaan kerja , Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja serta cara mengatasi masalah yang terjadi terkait pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT.PLN (Persero) ULP Kersik tuo. Kemudian, peneliti memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan pelaksanaan K3, Faktor penyebab kecelakaan kerjaa dan cara mengatasi masalah yang terjadi yang ada di PLN ULP Kersik Tuo.

### **b. Display Data (Penyajian Data)**

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola



hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono,2018:249).

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian (narasi), foto, dan tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami tentang tentang penerapan dan pelaksanaan K3 pada PT. PLN ULP Kersik Tuo.

### **c. Kesimpulan Dan Verifikasi**

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Sejarah PT PLN (Persero) dimulai pada akhir abad ke-19, ketika perusahaan-perusahaan Belanda mendirikan pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, terutama di sektor pabrik gula dan teh. Salah satu perusahaan yang berperan penting adalah *Nederlandsche Indische Electriciteit Maatschappij* (NIEM), yang membangun pembangkit listrik tenaga uap pertama di Hindia Belanda pada tahun 1897

Pada masa pendudukan Jepang (1942-1945), pengelolaan perusahaan listrik beralih dari Belanda ke Jepang. Setelah Jepang menyerah pada tahun 1945, para pemuda dan buruh listrik berinisiatif untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga, dengan kapasitas pembangkit sebesar 157,5 MW

Pada tanggal 1 Januari 1961, pelayanan listrik dan gas diubah menjadi Badan Pengelola Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) yang bertanggung jawab di bidang pengelolaan listrik, gas, dan kokas. Namun pada tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan digantikan oleh dua perusahaan milik negara: Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Perusahaan Gas Negara (PGN).

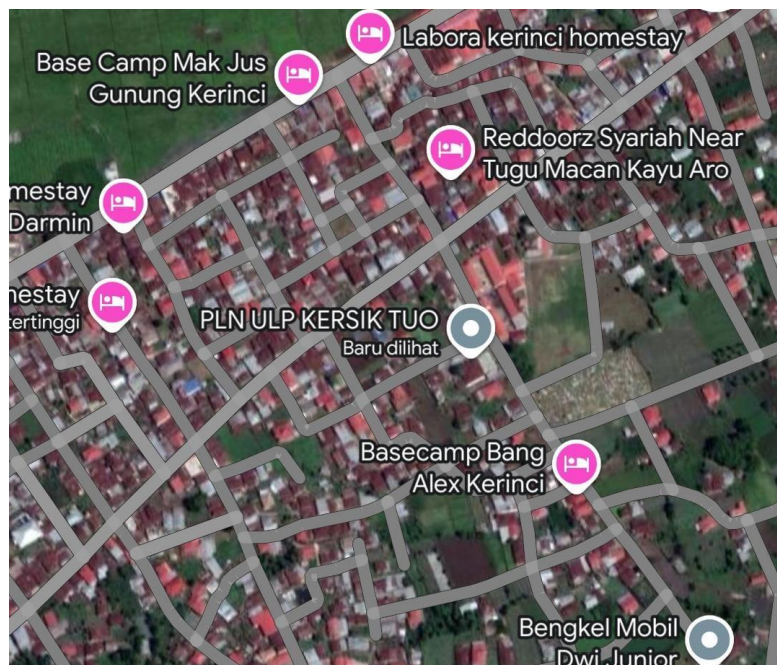
Pada tahun 1972, PLN ditetapkan sebagai perusahaan listrik nasional berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1972. 18. Misi PLN adalah menyediakan

tenaga listrik untuk kepentingan umum. Dengan berkembangnya kebijakan pemerintah yang membuka peluang bagi swasta dalam penyediaan tenaga listrik, status PLN berubah menjadi Perseroan Terbatas (Persero) pada tahun 1994.

Hingga saat ini, PLN terus berperan sebagai penyedia utama listrik di Indonesia. Dengan berbagai program pengembangan infrastruktur dan pembangkit energi baru terbarukan, PLN berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan energi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sejarah panjang PLN mencerminkan perjalanan transformasi kelistrikan di Indonesia dari era kolonial hingga menjadi perusahaan milik negara yang modern.

#### 4.1.2 Lokasi PT PLN ULP Kersik Tuo

Lokasi dari PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo berada di Desa Kersik Tuo, Kec. Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi 37163.



**Gambar 4. 1**  
**Peta Lokasi Kantor PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo**



**Gambar 4. 2**  
**Kantor PT PLN(Persero) ULP Kersik Tuo**

#### **4.1.3 Visi dan misi**

##### **Visi**

Menjadi Perusahaan Global Top 500 dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

##### **Misi**

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan**

Menurut Sentot (2020) Struktur dapat organisasi dapat di definisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas ,sistem pelaporan dan

komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok.

### **1. Model Konvensional**

Suatu struktur organisasi yang bercirikan tingkat departementalisasi sederhana, rentang kendali yang luas, wewenang yang dipusatkan dalam tangan satu orang dan tingkat formalisasi rendah. Struktur jenis ini paling banyak dipraktikkan dalam bisnis kecil di mana manajer dan pemilik hanya ada satu dan adalah orang yang sama. Peran tetap pada manajer yang sekaligus pemilik perusahaan kekuatan struktur ini terletak dalam kesederhanaannya. Cepat, luwes, dan tidak mahal pemeliharaannya dan tanggung jawabnya jelas: Satu kelemahan utama adalah riskan, karena semuanya bergantung pada satu orang.

### **2. Model Birokrasi**

Suatu struktur dengan tugas-tugas operasi yang sangat rutin yang dicapai lewat spesialisasi, aturan dan pengaturan yang sangat formal, tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam departemen-departemen fungsional, wewenang terpusat, rentang kendali yang sempit, dan pengambilan keputusan yang mana mengikuti, rantai komando. Pengelompokan berbagai bidang keahlian yang sama dalam departemen- departemen fungsional menghasilkan skala ekonomi, memperkecil kemungkinan duplikasi personalia dan peralatan serta karyawan yang mempunyai kesempatan

untuk berbicara dalam bahasa yang sama atau sepaham di antara rekan sekerja mereka.

### **3. Model Matriks**

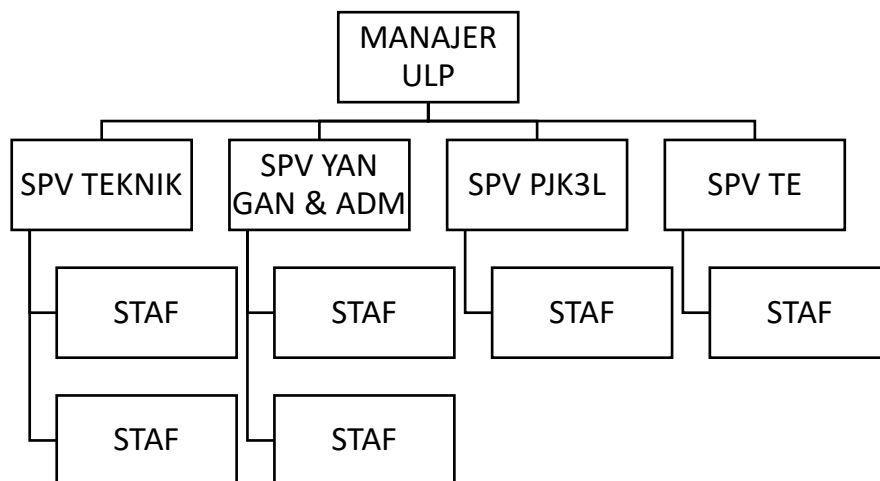
Suatu struktur yang menciptakan lini rangkap wewenang, menggabungkan departementalisasi fungsional dan produk (matriks memiliki rantai komando ganda). Kekuatan matriks terletak dalam menempatkan para spesialis secara bersama, meminimalkan jumlah, sementara itu memungkinkan pengumpulan dan penggunaan sumber daya khusus secara bersama-sama untuk semua produk. Kelemahan utama adalah kesulitan mengoordinasi tugas dari spesialis fungsional yang beraneka agar aktivitas mereka diselesaikan pada waktunya sesuai anggaran. Kekuatannya terletak pada kemudahan koordinasi di antara spesialis untuk mencapai penyelesaian tepat waktu dan memenuhi target anggaran serta memberikan tanggung jawab yang jelas untuk semua aktivitas yang dikaitkan dengan suatu produk, meski dengan duplikasi aktivitas dan biaya. Karakteristik struktural yang paling jelas dari matriks adalah matriks memecah konsep kesatuan komando karyawan. Dalam matriks mempunyai dua atasan yaitu manajer departemen fungsional dan manajer produknya. Oleh karena itu, matriks mempunyai rantai komando rangkap dua.

PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo menggunakan struktur organisasi yang terintegratif dan fungsional, namun tidak secara eksplisit dijelaskan sebagai "model" struktur matriks. Meskipun demikian, ada beberapa fitur yang menyerupai struktur matriks dalam konteks penggunaannya. PT PLN

ULP Kersik Tuo memiliki beberapa bagian yang saling terkait, seperti Pelayanan Pelanggan dan Administrasi, Teknik, Transaksi Energi Listrik, dan K3L. Masing-masing bagian memiliki team leader yang bertanggung jawab atas operasional dan pengawasan yang spesifik.

Struktur ini memungkinkan pengelolaan yang lebih kompleks dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas. Hal ini relevan dengan definisi struktur matriks yang mencakup integrasi antar departemen dan penggunaan dual leadership. Meskipun tidak secara resmi disebutkan sebagai "struktur matriks," PT PLN ULP Kersik Tuo menggunakan prinsip-prinsip yang sama dengan struktur matriks dalam mengelola operasionalnya.

#### **Struktur Organisasi PT PLN(Persero) ULP Kersik Tuo**



*Sumber : PT PLN (Persero) ULP Kersik Tuo*

**Gambar 4.3**  
**Struktur organisasi PT PLN ULP Kersik Tuo**



**Tugas Manajer ULP**

1. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional PLN ULP Kersik Tuo untuk mencapai sasaran kinerja perusahaan, meliputi pengelolaan layanan pelanggan, pembacaan meter dan pengelolaan rekening.
2. Memantau dan mengendalikan pendapatan serta losses dalam distribusi tenaga Listrik.
3. Mengelola administrasi keuangan dan sumber daya manusia di unitnya, serta memastikan pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
4. Mewakili perusahaan dalam hubungan dengan pihak internal dan eksternal serta menandatangani dokumen hukum.

**Tugas Supervisor Teknik (SPV Teknik)**

1. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengoperasian jaringan distribusi listrik untuk menjamin keandalan layanan.
2. Melakukan analisis terhadap kinerja teknis jaringan dan menyusun rencana perbaikan jika diperlukan
3. Memberi petunjuk kepada tim teknis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, termasuk penanganan masalah teknis yang muncul di lapangan

**Tugas Supervisor YAN GAN**

1. Mengelola dan mengevaluasi layanan pelanggan, termasuk pembacaan meteran dan pengelolaan tagihan listrik.

2. Menganalisis pendapatan, kerugian, pemutusan, penyambungan dan penyesuaian sambungan listrik.
3. Mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan aset/inventaris perusahaan sebagai bagian dari tugasnya.
4. Memberikan saran tentang penerapan fungsi pemantauan lainnya dalam unit layanan dan jaringan.

#### **Tugas Supervisor K3L**

1. Menyusun rencana untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan operasional PLN.
2. Memantau pelaksanaan program K3 untuk menjaga keselamatan pegawai selama bekerja.
3. Menyiapkan laporan terkait keselamatan kerja serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program K3

#### **Tugas Supervisor Transaksi Energi (SPV TE)**

1. Memastikan akurasi dalam pembacaan meter dan pengolahan data pemakaian energi listrik
2. Mengelola proses penagihan rekening listrik kepada pelanggan secara efisien dan tepat waktu
3. Memantau kualitas layanan pelanggan terkait transaksi energi, termasuk pengaduan dan perubahan layanan

## 4.2 Hasil penelitian

### 4.2.1 Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Dalam upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan perusahaan, perencanaan K3 menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Meskipun karyawan tidak dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan tersebut, perusahaan tetap berkomitmen untuk menyosialisasikan hasilnya kepada seluruh karyawan. Hal ini bertujuan agar setiap individu di dalam organisasi memahami kebijakan dan prosedur K3 yang telah ditetapkan, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi semua. Berikut ini adalah hasil wawancara yang menggambarkan yang di dapatkan dari informan 1 yaitu:

*Untuk perencanaan k3 kami menurut ke pusat ya, kalau untuk karyawan itu gak di libatkan pas perencanaan k3 itu ,tapi nanti kami tetap mengsosialisasikan hasilnya ke karyawan itu*

Perencanaan K3 di perusahaan ini dilakukan secara terpusat, tanpa melibatkan karyawan dalam proses tersebut. Meskipun demikian, perusahaan memiliki komitmen untuk menyosialisasikan hasil perencanaan K3 kepada seluruh karyawan, sehingga mereka tetap mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan transparansi dalam menciptakan budaya K3 yang baik di perusahaan.

Untuk penetapan program K3 Di tetapkan oleh pusat, sebagaimana di jelaskan oleh Informan 1 dalam wawancara yaitu :

*Untuk pelaksanaan Program ini kami juga mengikuti arahan dari Pusat yang dulunya kami mengikuti arahan dari padang tapi karna sekarang sudah pindah pusatnya yaitu dari PT PLN UP3 Muaro bungo*

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa untuk peraturan dan kebijakan mengenai Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja(SMK3) di tetapkan oleh manajemen pusat dan juga pemerintahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh PJK3L dan juga karyawan lapangan PT PLN ULP Kersik Tuo,di dapatkan hasil bahwasannya pelaksanaan Program Keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan ini sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang sudah di tetapkan. Hal ini di kuatkan dengan pernyataan dari Intorman 1 yang mengatakan bahwa :

*Alhamdulillah Untuk pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan (K3) di PLN sudah sesuai dengan Standar ISO 45001:2018, Kami sudah sangat meminimalisir kecelakaan kerja yang ada disini*

Adanya peraturan pemerintahan mengenai Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(SMK3) yang di terapkan oleh PT PLN(Persero) ULP Kersik tuo Tentu di iringi dengan peraturan- peraturan yang ada di pusat.

Dengan adanya peraturan pemerintahan tersebut maka pihak perusahaan juga haris memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan. Informan 1 memberikan pernyataan bahwasannya :

*Sosialisasi mengenai k3 di pt pln ini di lakukan per 6 bulan sekali nanti di situ di sampaikan apa yang pernah terjadi di daerah lain kemudian nanti bisa di evaluasikan agar tidak terjadi di daerah kita*

Sedangkan untuk pelatihan , Informan 2 memberikan pernyataan sebagai berikut:

*Kami biasanya di kasih pelatihan itu 6 tahun sekali,tapi kami aktif mendapat sosialisasi tentang kecelakaan kerja setiap 6 bulan sekali*

Perusahaan menerapkan program pelatihan K3 yang diadakan setiap enam tahun sekali. Namun, untuk memastikan karyawan tetap terinformasi dan waspada terhadap risiko kecelakaan kerja, sosialisasi mengenai kecelakaan kerja dilaksanakan secara rutin setiap enam bulan. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang keselamatan kerja secara berkelanjutan.

#### **4.2.2 Cara Pencegahan Dan Pengendalian Bahaya**

Untuk mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja, tentunya PT PLN Kersik tuo harus memberikan pembekalan kepada karyawannya, Informan 2 Menjelaskan:

*Sebelum bekerja kami siapkan dulu wpsa kemudian menginformasikan jenis pekerjaannya kemudian kita analisa pekerjaannya apa dan resiko nya apa,karena tiap pekerjaan punya WPSA yang berbeda, kemudian kita keluarkan suratnya, setelah itu*

*kita menemgluarkan catatan kemudian melakukan langkah langkah yang sesuai dengan SOP nya sesuai dengan jenis pekerjaannya*

**Tabel 3. 1**  
**Contoh Job safety analysis**

No	Tahap Pekerjaan	Potensi Resiko	Pengendalian Resiko
1	Safety Briefing dan Berdoa	Pekerja dalam kondisi yang kurang   sehat atau kurang fit dalam bekerja sehingga tidak aman dipaksakan saat bekerja Pekerja ada permasalahan yang mengganggu pikiran sehingga tidak fokus saat bekerja	Cek Kondisi Kesehatan Pekerja secara fisik, mental, dan pikiran. Jika tidak sehat maka pekerja dilarang untuk ikut bekerja
2	Menggunakan APD Dan menyiapkan peralatan kerja	Terjepit, tergores peralatan saat melakukan pengecekan dan mempersiapkannya	Melaksanakan Checklist APD dan peralatan sebelum berangkat ke lokasi, melakukan pengecekan dan mempersiapkan peralatan dengan hati hati dan tidak tergesa gesa
3	Pemasangan Tangga	Jatuh dari tangga, terkena imbas aliran listrik, tertimpa material, tangan terjepit tangga	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar menggunakan Full Body Harness, Sarung tangan, Kacamata Ultra violet, dan sepatu safety

4	Proses Pemangkasan Pohon dengan menggunakan parang	Terjatuh dari pohon, tergores parang atau pisau, tertimpa dahan atau ranting pohon, Kram otot saat pemangkasan	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar, menggunakan sarung tangan, dan menggunakan tangga saat memanjat pohon serta menggunakan Full body harness
5	Proses pelaksanaan penebangan pohon	Terjatuh dari pohon, Tertimpa Chainsaw yang digunakan, Tertimpa Pohon yang ditebang, Tergores Chainsaw, Kram menahan beban berat Chainsaw	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar, Memperhitungkan arah jatuhnya pohon dan ditarik menggunakan tali saat penebangan, istirahat jika merasa letih dan pegal
6	Proses pemangkasan pohon dengan agrek arit	Tertimpa dahan atau ranting pohon, tertimpa stick agrek, Tergores arit, tersengat aliran listrik, Kram Tangan menahan beban berat stick agrek	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar, Bekerja dengan Padam atau menggunakan APD Sarung Tangan dan Sepatu 20 kV, Istirahat jika merasa capek atau pegal
7	Turun menggunakan tangga	Terjatuh dari tangga, kepala terbentur/kejatuhan material, tangan terjepit	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar, menggunakan helm safety, sarung tangan, sepatu safety, helm safety

**Sumber :PT PLN ULP Kersik Tuo**

Untuk menghindari segala resiko kecelakaan kerja, Perusahaan harus selalu melakukan pengecekan terhadap Alat alat yang di gunakan untuk bekerja .

*Untuk Peralatan itu kami cek setiap akan melakukan pekerjaan dan akan di tes quality control-nya yaitu 1 kali sebulan kita cek terus. Dan untuk pergantian alatnya itu ketika alat tersebut rusak maka dari pihak PT PLN ULP Kersik tuo akan meminta alat dari PLN Muaro bungo untuk pergantian alat kerja jika ada stok,tapi jika tidak ada stok kami akan menunggu di kirim dari pusat.*


Untuk mencegah dan mengendalikan risiko di tempat kerja, penting untuk melakukan beberapa langkah strategis yang meliputi identifikasi bahaya, perencanaan matang, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang lengkap, dan pengawasan yang ketat. Seperti yang di katakan oleh Informan 1 yaitu

*Kami itu untuk mencegah kejadian yang tidak di inginkan atau kecelakaan ,kami lakukan dulu perencanaan truss kita identifikasi apa aja bentuk kecelakaannya,trus nanti dari pj3 nya harus melihat pekerja dia pakai gak apd lengkapnya,kalo udah baru nanti kita bisa kerja tentu saja kami awasi jugk.*



**Tabel 3. 2**  
**Identifikasi bahaya**

Pekerjaan	Potensi Bahaya	Resiko	Pencegahan	Foto
Pemeliharaan jaringan	Kejang Otot, terjatuh	Cedera	Menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan tahan listrik, Body Harnest, sepatu berisolasi, Tangga dan pelindung mata saat bekerja dengan listrik	
Menebang Pohon	Kejatuhan dahan, ranting dan pohon	Cedera pada anggota tubuh	Menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, helm, sepatu	
Memasang kawat penyangga tiang	Terjatuh	Cedera pada anggota tubuh seperti patah tulang, kematian	Menggunakan helm, body harnest dan tangga	

Penggantian Trafo	Kejang otot	Cidera	Menggunakan Sarung tangan, Sepatu, Baju tahan api	
-------------------	-------------	--------	---	---

Sumber: PT PLN ULP Kersik Tuo

Di PT PLN ULP Kersik Tuo, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk melindungi pekerja dari berbagai risiko yang terkait dengan pekerjaan di sektor kelistrikan. Berikut adalah jenis-jenis APD yang umum digunakan Sebagai Berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Alat alat Pelindung Diri**

No	APD	Kegunaan
1.	<b>Sepatu(Safety Shoes )</b>	Sepatu ini dirancang anti-slip untuk mencegah tergelincir dan melindungi kaki dari aliran listrik.
2.	<b>Helm Pengaman (Headwear)</b>	Melindungi kepala dari benturan dan sengatan listrik. Helm ini harus memenuhi standar dielektrik dan tahan Benturan
3.	<b>Alat Pelindung Tangan (Hand Protection)</b>	Digunakan untuk melindungi tangan dari sengatan listrik, terbuat dari bahan isolator seperti karet atau kulit
3.	<b>Baju Pelindung (Body Protection)</b>	Dikenakan untuk melindungi tubuh dari percikan api dan sengatan listrik, biasanya terbuat dari bahan tahan api
4.	<b>Alat Pelindung Telinga (Ear Protection)</b>	Alat pelindung telinga yang digunakan berfungsi untuk mengurangi intensitas suara yang masuk ke telinga ketika berada ditempat keras yang bising
5.	<b>Sabuk Keselamatan Pengaman (Safety Belt)</b>	Sangat penting bagi pekerja yang bekerja di ketinggian, membantu mencegah jatuh

		saat melakukan pekerjaan di tiang listrik atau menara transmisi
6.	<b>Kaca mata</b>	Kaca mata yang digunakan adalah kacamata yang aman apabila digunakan dengan kondisi cahaya yang sangat terang dan aman bagi mata contohnya saat pekerjaan las.

*Sumber : PT PLN ULP Kersik Tuo*

Setelah melakukan proses pencegahan dan pengendalian perusahaan harus melakukan Inspeksi, Audit dan evaluasi. Inspeksi ini penting guna untuk mengantisipasi kerusakan jaringan listrik agar tidak membahayakan dan juga inspeksi ini harus dilakukan pengecekan sesering mungkin, Seperti yang disampaikan oleh Informan 1 Yaitu:

*“Kalo inspeksi harus sering kita lakukan, biasanya kita ngecek itu setiap hari rutin itu di lakukan”*

Inspeksi dan pengujian ini penting guna untuk menjaga tempat kerja tetap aman,nyaman dan sehat bagi seluruh karyawannya.

Audit sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) Merupakan proses yang sangat penting untuk pemantauan pelaksanaan k3 dan juga penerapannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur atau tidaknya. Audit SMK3 di PT PLN ULP Kersik tuo langsung dilakukan oleh PJK3L Untuk pemantauan internal dan langsung dari manajemen pusat untuk pemantauan eksternal. Audit ini di iringi dengan evaluasi. Seperti yang dikatakan oleh Informan 1 yaitu :

*Untuk audit dan evaluasi kami satu tahun sekali, nanti kami pantau dari kantor sini dulu kemudian baru dari kantor manajemen pusatnya”*

Perbaikan di lakukan setelah di lakukannya audit dan inspeksi. Tindakan perbaikan dan pencegahan ini bertujuan untuk menghindari kecelakaann kerja :

*Kita abis melakukan inspeksi nah nanti kita cek apa ada kesalahan atau gak nyaa, kalo gak ada kita Cuma cek, tapi nanti kalo ada ya kita perbaiki apa yang salah*

#### **4.2.3 Faktor Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja**

Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja bisa datang dari mana saja. Faktor penyebab kecelakaan kerja bisa datang dari manusia, alam, peralatan, dll. Informan 2 menjelaskan :

*Allahamdulillah untuk Kecelakaan itu nggak pernah terjadi kecelakaan yang fatal. Tapi kemaren ada kecelakaan orang kesetrum tapi itu nggak dari petugas tapi orang pasang spanduk, di tambah dia nggak make peralatan sama sekali, jatuh lalu meninggal. kalo untuk petugas sini alhamdulillahnya gak pernah ada kecelakaan yang sampe menewaskan*

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan langkah awal untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dalam perencanaan K3, organisasi harus menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, serta merumuskan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Perencanaan mengenai program kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang Mengatur tentang penerapan SMK3 di tempat kerja, termasuk kewajiban pengusaha untuk menyusun rencana K3 yang mencakup identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta tindakan pencegahan dan perbaikan

Haziki Abduh et.al (2021) Menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Perencanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bertujuan untuk memastikan implementasi yang efektif dari kebijakan K3. Perencanaan yang dilakukan antara lain merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan, dan sasaran penerapan K3 untuk menjamin kesesuaian dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah

ditetapkan, melakukan perencanaan yang sesuai dengan dasar hukum dan melaksanakan Identifikasi Bahaya Penilaian dan Pengendalian Risiko.

Dalam penelitian yang serupa oleh Arif setiawan (2015) ,namun Dalam analisis perencanaan pengendalian bahaya pada SMK3 berdasarkan PP No.50 Tahun 2012 di PT. X dapat dinyatakan belum sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 dikarenakan masih terdapat tiga hal yang belum sesuai yaitu terdapat beberapa sasaran yang tidak terdapat satuan/indikator pengukuran sehingga tidak dapat diukur, belum adanya indikator pencapaian pada beberapa sasaran yang tidak dapat diukur dan masih terdapat peraturan perundangan dan persyaratan lain yang belum diterapkan oleh perusahaan.

Adapun perencanaan mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja di PT PLN Kersik Tuo yaitu:

1. Terdapat tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus.
2. Tersedia sertifikat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dikeluarkan oleh lembaga terkait.
3. Tenaga kerja memiliki pengalaman yang relevan di bidangnya.
4. Tersedia sarana dan prasarana seperti Pusat Jaminan Kesehatan Kerja dan Alat Pelindung Diri (APD).
5. Terdapat alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung kegiatan K3.
6. Diadakan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai K3.

7. Adanya audit dan evaluasi rutin baik dari internal maupun pusat.
8. Pemantauan langsung kepada karyawan lapangan

Lijan (2021) menjelaskan terdapat beberapa pedoman penerapan SMK3 yang berlaku di Indonesia yaitu meliputi komitmen dan kebijaksanaan ,perencanaan K3, Penerapan dan pelaksanaan K3 dan pengukuran dan evaluasi. Penerapan K3 yang sudah sesuai adalah pelaksanaan yang sudah sesuai dengan pedoman-pedoman tersebut.

Pada penelitian Ziana, Et.al (2024) menjelaskan bahwa penerapan SMK3 yang ada di Mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per.04/men/1987, perusahaan dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih, atau meskipun kurang dari 100 orang namun melibatkan bahan, proses, atau instalasi berisiko tinggi, diwajibkan membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Fungsi P2K3 adalah membentuk kolaborasi antara pengusaha dan pekerja guna menggarap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan efektif.

Proses penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja ini meliputi penerapan langkah langkah pencegahan kecelakaan kerja , sosialisasi mengenai pentingnya k3. Pelatihan dan pendidikan , pengontrolan langsung dari supervisor K3

Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat kita pahami bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT PLN ULP kersik tuo sudah sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Hasil temuan

tersebut sudah sesuai dengan pendapat Lijan (2021:405-408) mengenai penerapan SMK3 yaitu sebagai berikut :

## **2. Pelaksanaan K3**

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Proses ini mencakup penerapan prosedur keselamatan, pelatihan karyawan, serta pengawasan yang ketat terhadap praktik kerja untuk memastikan bahwa semua standar K3 dipatuhi.

Menurut Kasmir (2019) tujuan dari pelaksanaan K3 yaitu membuat karyawan merasa aman, memperlancar proses kerja, agar karyawan bisa berhati-hati dalam bekerja, memahami aturan dan rambu-rambu kerja, tidak mengganggu proses kerja, menekan biaya, menghindari kecelakaan dan menghindari tuntutan pihak tertentu.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan di PT PLN ULP Kersik Tuo dengan PJK3L Nya mereka menjelaskan bahwa penerapan Sistem Manajemen K3 di PT PLN ULP Kersik tuo sudah terlaksana dengan baik, terstruktur dan juga sudah sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang berlaku, guna untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawannya. Hal tersebut sejalan dengan Standar ISO 45001:2018 dimana Implementasi ISO 45001 tidak hanya meningkatkan keselamatan karyawan, tetapi juga menciptakan budaya keselamatan yang lebih kuat di seluruh organisasi. Kami telah



melaksanakan berbagai langkah strategis, termasuk pelatihan karyawan, audit internal secara berkala, dan pengembangan prosedur operasional yang ketat. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memahami pentingnya keselamatan dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Lebih dari itu, penerapan standar ini juga membantu PLN dalam memenuhi peraturan K3 yang berlaku, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Dengan demikian, kami tidak hanya menjaga keselamatan karyawan, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap kesejahteraan tenaga kerja dan lingkungan. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan sistem manajemen K3 ini demi mencapai visi "Zero Accident" dan menciptakan tempat kerja yang lebih aman bagi semua.

Lijan (2021) menjelaskan terdapat beberapa pedoman penerapan SMK3 yang berlaku di Indonesia yaitu meliputi komitmen dan kebijaksanaan, perencanaan K3, Penerapan dan pelaksanaan K3 dan pengukuran dan evaluasi. Penerapan K3 yang sudah sesuai adalah pelaksanaan yang sudah sesuai dengan pedoman-pedoman tersebut.

Pada penelitian Ziana, Et.al (2024) menjelaskan bahwa penerapan SMK3 yang ada di Mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per.04/men/1987, perusahaan dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih, atau meskipun kurang dari 100 orang namun melibatkan bahan, proses, atau

instalasi berisiko tinggi, diwajibkan membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Fungsi P2K3 adalah membentuk kolaborasi antara pengusaha dan pekerja guna menggarap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan efektif.

Proses penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja ini meliputi penerapan langkah langkah pencegahan kecelakaan kerja ,sosialisasi mengenai pentingnya k3. Pelatihan dan pendidikan , pengontrolan langsung dari supervisor K3

Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat kita pahami bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT PLN ULP Kersik tuo sudah sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Hasil temuan tersebut sudah sesuai dengan pendapat Lijan (2021:405-408) mengenai penerapan SMK3 yaitu sebagai berikut :

Hasil temuan di lapangan sesuai dengan pendapat ILO (2013 ). Menurut ILO, (2013), terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan K3, seperti berikut:

### **1. Komitmen dan kebijaksanaan**

Di era industri yang semakin berkembang sekarang ini komitmen dan kebijakan K3 sangat di perlukan guna untuk menjadikan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Setiap organisasi harus menjaga komitmen dan kebijakan k3, terutama PT PLN ULP Kersik Tuo yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi.

Menurut Lijan(2021) Komitmen dan kebijakan merupakan komitmen organisasi dalam menerapkan K3 dalam organisasinya dengan membuat kebijakan yang menjadi rujukan implementasinya. Dalam hal ini setiap pimpinan harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan karyawannya sehingga sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat di kembangkan dengan baik.

Penelitian oleh Nita Fridayanti dan Rono Kusumasmoro (2016) menjelaskan bahwa komitmen di gunakan untuk mencapai tujuan bersama dalam menerapkan K3 Di perusahaan. Komitmen K3 Dapat di wujudkan perusahaan dalam penyediaan anggaran untuk sarana yang di perlukan seperti alat pelindung diri (APD) Dan juga pelatihan yang berkaitan dengan K3.

PT PLN ULP Kersik Tuo menunjukkan komitmen yang sangat kuat terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja(K3) dalam setiap kegiatannya. Komitmen ini bisa kita lihat dari bagaimana PT PLN ULP Kersik Tuo mematuhi kebijakan yang sudah di tetapkan oleh manajemen. Pihak manajemen PT PLN ULP Kersik Tuo memiliki komitmen menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawannya. Dengan cara ini, PT PLN ULP Kersik Tuo berusaha untuk mencapai tujuan mereka yaitu *Zero Accident* dimana tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi dalam kegiatannya. Sebagai wujud komitmen tersebut PT PLN ULP Kersik Tuo memiliki kebijakan untuk mengimplementasikan K3 yaitu :

- 1) ***Safety Policy***, Kebijakan ini untuk menetapkan standar keselamatan yang harus di patuhi oleh seluruh karyawan dan pekerja lapangan. Seluruh pekerjaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan resiko dan langkah-langkah yang sesuai.
- 2) ***Occupational Health Policy***, Kebijakan ini untuk menjamin Kesehatan fisik dan mental karyawan melalui program Kesehatan rutin dan pemeriksaan kesehatan berkala.
- 3) ***Emergency Responce Policy***, Kebijakan ini untuk Menyusun prosedur tanggap darurat untuk menghadapi situasi kritis seperti kebakaran atau kecelakaan kerja termasuk pelatihan rutin karyawan.
- 4) ***Training and Awareness Programs***, Mengadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang praktik K3. Program ini juga mencakup sosialisasi mengenai bahaya potensial di tempat kerja serta cara menghindarinya.
- 5) ***Monitoring and Evaluation***, Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kebijakan K3 untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan

## **2. Kegiatan Pendukung**

Menurut Lijan (2021) Untuk mewujudkan program k3 di butuhkan dukungan manajemen guna untuk memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan tanggung jawab dan tanggung gugat yang berpengaruh terhadap sistem dan program k3. Hal ini

bertujuan untuk memberikan tanggapan cepat terhadap kondisi yang menyimpang ataupun kejadian-kejadian lainnya.

Untuk mencegah kecelakaan kerja ,PT PLN ULP Kersik Tuo juga aktif melakukan Sosialisasi mengenai K3 di PT PLN dilakukan secara berkala setiap enam bulan sekali, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap keselamatan kerja di kalangan karyawan. Dalam sesi sosialisasi ini, informasi mengenai insiden yang pernah terjadi di daerah lain disampaikan untuk evaluasi dan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencegah terulangnya insiden serupa di wilayah mereka, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman.

Kegiatan sosialisasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan diskusi aktif antara manajemen dan karyawan. Dalam sesi tersebut, karyawan diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait keselamatan kerja. Dengan cara ini, diharapkan ada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penerapan prosedur K3 yang efektif. Selain itu, sosialisasi ini juga mencakup pelatihan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dan prosedur darurat yang harus diikuti dalam situasi berbahaya.

#### **4.3.2 Cara Pencegahan Dan Pengendalian Bahaya**

Pencegahan dan pengendalian bahaya sangat di butuhkan dalam proses kegiatan yang ada di PT PLN ULP kersik tuo ,mereka harus memiliki upaya-

upaya untuk mengantisipasi dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawannya.

Kecelakaan kerja merupakan hal yang tidak bisa di hindari ,namun kecelakaan kerja bisa ditiadakan dengan menghilangkan faktor-faktor kecelakaan kerja dengan cara pengendalian dan pengawasan yang ketat.

### **Pengidentifikasi Sumber Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko**

PT PLN ULP Kersik tuo melakukan *breafing* sebelum melakukan pekerjaan para pekerja melakukan breafing terlebih dahulu kemudian mengisi *Working Permit Form* ( Formulir izin kerja ). Kegunaan Working Permit Form ini yaitu untuk mengidentifikasi bahaya, potensi resiko dan pengendalian resiko,*standar operasional prosedur* (SOP) Pekerjaan, pemeriksaan kesiapan dan juga pembagian tugas dan alat pelindung diri.

Sebelum melakukan pekerjaan Para personil harus di beri tahu terlebih dahulu identifikasi bahaya dan potensi bahaya yang ada di lapangan agar pengendalian resiko dapat di lakukan. Setelah tahu potensi bahaya dan bagaimana pengendalian nya personel juga harus mengetahui tahapan-tahapan pekerjaan sesuai dengan *standar operasional prosedur* (SOP).

Setelah itu PJK3L harus mengecek kondisi jasmani dan rohani dari personel apakah layak melakukan pekerjaan atau tidak, jika terdapat personel yang mempunyai masalah jasmani dan rohani maka personel tersebut tidak di perbolehkan untuk melakukan pekerjaan. PJK3L juga

memantau terus personel yang tidak menggunakan Alat pelindung diri lengkap

### **1. SDM serta Sarana dan prasarana**

PT PLN ULP Kersik Tuo berkomitmen menerapkan standar tertinggi dalam keselamatan dan kesehatan kerja (k3) melalui program pelatihan karyawan yang terstruktur. Pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang aman dan produktif bagi pekerja.

Pelatihan K3 di PT PLN dilaksanakan secara berkala, biasanya sekali dalam setahun, sebagai upaya untuk memastikan bahwa semua karyawan mendapatkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam praktik K3. Program pelatihan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman karyawan tentang pentingnya keselamatan kerja, serta memberikan keterampilan praktis dalam menghadapi situasi berisiko.

Selain itu, pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) hingga prosedur penanganan darurat, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Dengan melaksanakan pelatihan secara rutin, PT PLN ULP Kersik Tuo tidak hanya memenuhi kewajiban hukum terkait K3, tetapi juga berkomitmen untuk membangun budaya keselamatan yang kuat di antara para pekerja. Hal ini penting mengingat bahwa keselamatan kerja yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Melalui pendekatan ini, PLN berupaya mencapai tujuan ambisiusnya yaitu Zero Accident, di mana setiap karyawan dapat bekerja dengan aman tanpa risiko kecelakaan.

Dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja (K3), jaminan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Seperti kualifikasi dan pelatihan serta sarana dan prasarana merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Wawancara yang dilakukan di PT PLN ULP Kersik Tuo menjelaskan prosedur pemeliharaan dan penggantian peralatan kerja yang diterapkan di perusahaan. Setiap kali akan melakukan pekerjaan, peralatan diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan bahwa semuanya dalam kondisi baik. Proses ini mencakup pengujian kualitas yang dilakukan secara rutin, yaitu satu kali sebulan. Hal ini penting untuk menjamin bahwa semua alat berfungsi dengan baik dan aman digunakan, sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Jika ditemukan kerusakan pada alat, PT PLN ULP Kersik Tuo memiliki prosedur yang jelas untuk menggantinya. Penggantian alat dilakukan dengan meminta alat dari PLN Muaro Bungo, asalkan ada stok yang tersedia. Jika tidak ada stok di lokasi tersebut, perusahaan akan menunggu pengiriman dari pusat. Proses ini menunjukkan komitmen PT PLN dalam menjaga kualitas dan keselamatan peralatan



kerja, serta memastikan bahwa setiap karyawan dapat bekerja dengan alat yang layak dan aman.

Dengan pendekatan ini, PT PLN ULP Kersik Tuo tidak hanya fokus pada pemeliharaan rutin tetapi juga pada respons cepat terhadap kerusakan peralatan. Hal ini penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan mengurangi risiko gangguan dalam pelayanan listrik kepada masyarakat. Melalui sistem pemeliharaan dan penggantian alat yang terencana dengan baik, perusahaan berupaya untuk meningkatkan efisiensi kerja dan keselamatan karyawan di lapangan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lemi, et.al (2024) yang menjelaskan mengenai cara pengendalian dan pencegahan bahaya bahwa perusahaan harus memfokuskan pada pencegahan resiko tinggi dengan perhatian khusus pada keselamatan dan kesehatan kerja. Kemudian Penilaian risiko dan prioritas dilakukan pada bagian PDKB. Sedangkan, Muhammad Hijriatul Elaudy (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Langkah langkah untuk mencegah kecelakaan kerja yaitu dengan melakukan sosialisasi, safety Briefing dengan menyediakan APD, Membuat Kebijakan SOP dan mengidentifikasi bahaya dan resiko.

## **2. Proses Pencegahan dan Pengendalian Bahaya**

Dari hasil wawancara yang di lakukan di PT PLN ULP Kersik tuo Langkah langkah yang di ambil untuk pengendalian dan pencegahan bahaya yaitu sebagai berikut:

## **1. Memperhatikan Faktor-Faktor Keselamatan Pada Waktu Perencanaan Pembangunan Sistem Keamanan.**

Faktor-Faktor Keselamatan dalam Perencanaan yaitu PT PLN ULP Kersik tuo mereka mengidentifikasi bahaya. Pada tahap perencanaan, penting untuk mengidentifikasi semua potensi bahaya yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan . Ini mencakup risiko dari faktor manusia, faktor lingkungan alam, faktor sistem manajemen dan faktor teknik.

Di PT PLN ULP Kersik Tuo, setiap pekerjaan dilaksanakan oleh individu yang berbeda, disesuaikan dengan keterampilan dan pengetahuan masing-masing. Proses ini dimulai dengan identifikasi tugas yang akan dikerjakan, di mana setiap karyawan diharuskan untuk memahami secara mendalam tanggung jawab yang akan diemban. Setelah identifikasi, langkah penting berikutnya adalah melakukan pengecekan kesehatan. Kesehatan fisik dan mental karyawan sangat berpengaruh terhadap keselamatan kerja, karena kondisi jasmani dan rohani yang baik dapat mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja.

Identifikasi pekerjaan tidak hanya mencakup pemahaman tugas, tetapi juga penilaian terhadap risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan tugas tersebut. Dengan mengetahui potensi bahaya, karyawan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat sebelum memulai pekerjaan. Selanjutnya, pengecekan kesehatan menjadi aspek

krusial dalam memastikan bahwa karyawan dalam kondisi optimal untuk bekerja. Hal ini termasuk pemeriksaan fisik serta evaluasi kesehatan mental, yang keduanya berkontribusi pada kemampuan individu dalam menjalankan tugas dengan aman dan efisien.

Kondisi jasmani dan rohani karyawan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja. Karyawan yang sehat secara fisik cenderung memiliki stamina yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan di lapangan. Di sisi lain, kesehatan mental yang baik juga berperan dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang dapat berujung pada kecelakaan.

Di sisi lain, kesehatan mental yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi. Karyawan yang merasa bahagia dan tidak terbebani secara emosional lebih mampu berkonsentrasi pada tugas yang dihadapi. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang dapat berujung pada kecelakaan. Ketika karyawan merasa tenang dan percaya diri, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan responsif terhadap situasi berbahaya.

Oleh karena itu, PT PLN ULP Kersik Tuo berkomitmen untuk menerapkan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang ketat, guna menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi semua karyawan. Melalui pendekatan ini, PT PLN ULP Kersik Tuo tidak hanya berusaha

untuk memenuhi regulasi K3 tetapi juga berupaya untuk membangun budaya keselamatan yang kuat di antara para pekerjanya. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

## **2. Merancang Perlengkapan Dan Pertimbangan Keselamatan Kerja Dan Menyediakan Pakaian Pengaman**

Merancang perlengkapan keselamatan kerja adalah langkah penting yang harus dilakukan dengan mempertimbangkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Di PT PLN ULP Kersik Tuo, hal ini mencakup pemilihan alat pelindung diri (APD) yang tepat, seperti helm, sarung tangan, sepatu safety, dan pelindung wajah, yang disesuaikan dengan risiko spesifik yang ada di lapangan. Setiap jenis APD dirancang untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap berbagai potensi bahaya, seperti sengatan listrik, cedera akibat benda jatuh, dan risiko lainnya yang mungkin terjadi oleh pekerja.

PT PLN ULP Kersik Tuo juga berkomitmen untuk memastikan bahwa semua APD yang digunakan memenuhi standar keselamatan yang berlaku. Hal ini penting agar setiap perlengkapan tidak hanya efektif dalam melindungi pekerja tetapi juga nyaman digunakan. Desain APD harus mempertimbangkan aspek ergonomis sehingga pekerja dapat bergerak dengan leluasa tanpa merasa tertekan atau tidak nyaman selama menjalankan tugas mereka.

Selain APD, penyediaan pakaian pengaman yang sesuai dengan kondisi kerja juga sangat penting. Pakaian ini harus tahan terhadap kondisi lingkungan kerja yang sering kali ekstrem, seperti suhu tinggi atau rendah, serta paparan bahan kimia. Dengan demikian, pakaian pengaman tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari risiko fisik tetapi juga memberikan kenyamanan bagi pekerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Pakaian yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan produktivitas dan morale pekerja, karena mereka merasa lebih aman dan nyaman saat bekerja.

Secara keseluruhan, merancang perlengkapan keselamatan kerja dan menyediakan pakaian pengaman yang tepat merupakan bagian integral dari upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif di PT PLN ULP Kersik Tuo. Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan tetapi juga berkontribusi pada keberlangsungan operasional dan reputasi perusahaan di industri kelistrikan.

### **3. Melakukan Pengawasan Yang Teratur Dan Mengecek Serta Mengambil Tindakan Untuk Menghilangkan Risiko.**

PT PLN (Persero) memiliki komitmen yang kuat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yang tercermin dalam program pengawasan K3 yang dilaksanakan di seluruh unit operasionalnya. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas di

lapangan dilakukan dengan aman dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Nabila Chika Fabiana & Henny Armaniah (2014) Menjelaskan dalam penelitiannya bahwasannya Pengawasan mengenai sistem K3 harus memberikan jaminan keamanan bagi seluruh karyawan apabila terjadi kelalaian. Jika perhatian perusahaan terkait pengawasan belum maksimal, hasil kinerja karyawan menurun akan menimbulkan dampak negatif pada perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik serta pengawasan kerja yang efektif dapat menciptakan kepuasan kerja yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Tim k3 yang ada di PT PLN ULP Kersik tuo melakukan proses pengawasan. Proses ini mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memantau kondisi kerja, mengevaluasi potensi risiko, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menghilangkan atau meminimalkan risiko tersebut.

Pengawasan ini mencakup pemeriksaan rutin terhadap alat pelindung diri (APD), kondisi lingkungan kerja, serta kepatuhan terhadap prosedur operasional standar. Selama proses pengawasan, jika ditemukan adanya potensi risiko atau pelanggaran, tim akan segera melakukan pengecekan lebih lanjut. Setelah itu, tindakan korektif akan diambil untuk menghilangkan risiko yang teridentifikasi. Ini bisa meliputi perbaikan

peralatan, pelatihan tambahan bagi karyawan, atau penyesuaian prosedur kerja.

#### **4. Pengukuran dan Evaluasi K3.**

Menurut ILO 2013 untuk pengukuran dan mengevaluasi K3 dibutuhkan tiga langkah seperti sebagai berikut:

##### **1. Inspeksi dan pengujian**

Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja. Frekuensi inspeksi dan pengujian di sesuaikan dengan objeknya. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan bersama PJK3L PT PLN ULP Kersik tuo pelaksanaan inspeksi tier di lakukan setiap hari, inspeksi ini bertujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi infrastruktur khususnya yang berkaitan dengan pengecekan sambungan dan perlengkapan yang di gunakan untuk menyambungkan jaringan distribusi listrik.

Selain melakukan pemeriksaan dan pengevaluasian di lakukan juga pengujian teknis memastikan bahwa pin dan sambungan berfungsi dengan baik sesuai standar yang ditetapkan. Inspeksi di PT PLN (Persero) merupakan langkah penting dalam menjaga keandalan dan keamanan jaringan listrik di Indonesia. Dengan melakukan inspeksi secara sistematis dan terencana, PLN dapat memastikan bahwa

infrastruktur kelistrikan berfungsi dengan optimal, sehingga dapat memberikan layanan yang aman dan berkualitas kepada pelanggan.

## **2. Audit Sistem Manajemen K3**

Dari hasil wawancara menjelaskan proses audit dan evaluasi yang diterapkan di PT PLN ULP Kersik Tuo. Audit dan evaluasi dilakukan satu kali dalam setahun, yang merupakan praktik penting untuk memastikan bahwa semua aspek operasional perusahaan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Proses audit dimulai dari kantor PT PLN ULP Kersik Tuo sendiri. Tim audit akan melakukan pemantauan terhadap berbagai aspek operasional, termasuk kinerja karyawan, penggunaan peralatan, serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan kualitas kerja. Pengawasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki sebelum evaluasi lebih lanjut dilakukan.

Setelah audit awal selesai, hasilnya akan dilaporkan ke kantor manajemen pusat. Di sini, tim manajemen pusat akan melakukan evaluasi lebih mendalam berdasarkan temuan dari audit yang dilakukan di kantor cabang. Evaluasi ini membantu manajemen untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja cabang dan untuk merumuskan strategi perbaikan yang diperlukan.

Melalui proses audit dan evaluasi yang terstruktur ini, PT PLN ULP Kersik Tuo dapat memastikan bahwa semua operasionalnya sesuai dengan kebijakan perusahaan dan regulasi yang berlaku. Selain itu,



kegiatan ini juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, serta untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Dengan demikian, audit dan evaluasi tidak hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga pada pengembangan berkelanjutan dari seluruh organisasi.

Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan komitmen PT PLN ULP Kersik Tuo terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam operasionalnya, serta upaya untuk terus meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

## **5. Tindakan Perbaikan Dan Pencegahan**

Pernyataan ini menggambarkan proses inspeksi yang dilakukan di PT PLN ULP Kersik Tuo, serta langkah-langkah yang diambil setelah inspeksi selesai. Proses ini sangat penting dalam menjaga standar kualitas dan keselamatan operasional perusahaan. Berikut ini langkah-langkah inspeksi yang dilakukan di PT PLN ULP Kersik Tuo :

1. Setelah melakukan inspeksi, tim akan mengevaluasi semua aspek yang telah diperiksa. Inspeksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peralatan, prosedur, dan praktik kerja berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Setelah inspeksi, langkah selanjutnya adalah memeriksa apakah ada kesalahan atau ketidaksesuaian yang ditemukan selama proses tersebut. Jika tidak ada kesalahan, tim hanya akan melakukan pengecekan rutin

tanpa perlu tindakan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa semua sistem berfungsi dengan baik dan tidak ada masalah yang perlu ditangani.

3. Namun, jika selama inspeksi ditemukan adanya kesalahan atau masalah, tim akan segera mengambil langkah perbaikan. Proses perbaikan ini penting untuk memastikan bahwa setiap masalah ditangani dengan cepat dan efektif, sehingga tidak mengganggu operasional perusahaan atau membahayakan keselamatan karyawan.

Proses inspeksi yang sistematis ini mencerminkan komitmen PT PLN ULP Kersik Tuo terhadap kualitas dan keselamatan kerja. Dengan melakukan inspeksi secara rutin dan menindaklanjuti temuan dengan perbaikan yang diperlukan, perusahaan dapat mencegah potensi masalah yang lebih besar di masa depan. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan, karena memastikan bahwa layanan yang diberikan selalu dalam kondisi terbaik.

Secara keseluruhan, proses inspeksi dan perbaikan yang terencana dengan baik adalah bagian integral dari strategi manajemen risiko di PT PLN ULP Kersik Tuo, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif bagi semua karyawan.

#### **4.3.3 Faktor Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja**

Penelitian oleh Nelsin, et.al ( 2022) mengemukakan bahwa penyebab kecelakaan kerja yang terjadi di PT PLN ULP Soe adalah para tenaga kerja tidak menggunakan APD dengan lengkap. Banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak menggunakan alat pelindung diri, salah satunya

adalah karena faktor perilaku dari tiap tenaga kerja. Sesuai dengan teori Lawrence Green, terdapat 3 komponen yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Kesadaran akan penggunaan alat pelindung diri perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri, pembinaan terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang alat pelindung diri

Menurut Tarwaka (2014), faktor penyebab kecelakaan kerja bisa terjadi dari faktor lingkungan, faktor lingkungan penyebab kecelakaan kerja meliputi 2 aspek yaitu faktor kondisi lingkungan dan faktor alam. Kondisi fisik tempat kerja harus memenuhi standar keselamatan. Lingkungan kerja yang tidak aman, seperti lantai yang licin atau peralatan yang rusak, dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua peralatan dan fasilitas di tempat kerja dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan. Cuaca buruk dan kondisi lingkungan eksternal lainnya juga dapat berkontribusi pada kecelakaan kerja. Meskipun faktor-faktor ini sulit untuk dikendalikan, pemahaman tentang risiko yang ditimbulkan sangat penting untuk mitigasi. Pekerja perlu dilatih untuk mengenali dan mengatasi potensi bahaya yang disebabkan oleh kondisi cuaca atau lingkungan yang tidak mendukung.

Kecelakaan kerja di PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Kersik Tuo Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di lokasi kerja yang dimaksud, keselamatan kerja bagi karyawan sangat terjaga dengan baik. Tidak

pernah terjadi kecelakaan fatal yang melibatkan karyawan di tempat tersebut. Hal ini menjadi indikator positif bahwa prosedur keselamatan kerja dan langkah-langkah pencegahan risiko telah diterapkan secara efektif. Kondisi ini mencerminkan komitmen perusahaan atau pihak pengelola dalam menjaga keselamatan para pekerja.

Namun, meskipun tidak ada kecelakaan fatal yang dialami oleh karyawan, terdapat insiden yang melibatkan pihak eksternal, seperti orang-orang yang memasang spanduk atau banner di area dekat tiang listrik. Beberapa dari mereka mengalami kecelakaan serius, bahkan hingga menyebabkan kematian akibat tersengat listrik. Hal ini menunjukkan bahwa risiko keselamatan tidak hanya terbatas pada karyawan di lokasi kerja, tetapi juga dapat berdampak pada pihak lain yang beraktivitas di sekitar area tersebut.

Meskipun keselamatan karyawan sudah terjaga dengan baik, ada kebutuhan untuk memperluas perhatian terhadap keselamatan pihak eksternal. Langkah-langkah seperti edukasi tentang bahaya listrik, pemasangan peringatan keselamatan di area berisiko tinggi, atau pengawasan lebih ketat terhadap aktivitas eksternal dapat menjadi solusi untuk mencegah insiden serupa di masa depan.

Dari hasil penelitian faktor-faktor kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh faktor lingkungan dan alam. Faktor alam itu contohnya hujan lebat, angin yang menyebabkan pohon tumbang yang mengenai jaringan listrik, kelalaian akibat manusia contohnya kendaraan yang menabrak tiang listrik, akibat dari

seringnya aliran listrik terputus akibat faktor-faktor tersebut yang menyebabkan pekerja harus turun ke lapangan untuk memperbaiki jaringan listrik yang mengalami kerusakan tersebut, hal ini yang menjadikan resiko kecelakaan yang terjadi disini.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan program K3 di PT PLN ULP Kersik Tuo telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan. Perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan.

Cara PT PLN ULP Kersik Tuo dalam melakukan pencegahan dan pengendalian di lakukan dengan menerapkan berbagai langkah pengendalian yang efektif untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memastikan keselamatan karyawan. Pengendalian ini mencakup identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko, dan penerapan langkah-langkah pencegahan yang sesuai. Proses ini dilakukan dengan melibatkan semua pihak, termasuk manajemen dan karyawan, untuk menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya keselamatan kerja. Salah satu aspek penting dari pengendalian adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai, yang dirancang untuk melindungi karyawan dari berbagai risiko yang ada di lapangan. Selain itu, pengawasan rutin terhadap kondisi kerja dan kepatuhan terhadap prosedur operasional standar juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua karyawan mematuhi kebijakan K3 yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja di PT PLN ULP Kersik Tuo yaitu Faktor Lingkungan dan Alam Cuaca buruk, seperti hujan lebat dan angin kencang,

dapat menyebabkan kondisi berbahaya seperti genangan air dan pohon tumbang yang mengganggu jaringan listrik. Hal ini meningkatkan risiko kecelakaan bagi pekerja yang melakukan perbaikan di lapangan

## 5.2 Saran

Beberapa hal yang di sarankan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian di harapkan PT PLN ULP Kersik Tuo tetap mempertahankan komitmen terhadap program keselamatan dan kesehatan kerja(K3) Untuk mencegah kecelakaan kerja dan mencapai tujuan *zero accident*.
2. Berdasarkan penelitian di harapkan PT PLN ULP Kersik Tuo mengadakan pelatihan rutin tentang keselamatan kerja dan penggunaan APD untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja. Mengadakan kampanye kesadaran mengenai pentingnya keselamatan kerja dan penggunaan APD yang tepat. Kampanye ini dapat dilakukan melalui poster, brosur, atau acara khusus yang melibatkan seluruh karyawan.
3. Berdasarkan penelitian di harapkan PT PLN ULP Kersik Tuo selalu membuat antisipasi mengingat faktor lingkungan dan cuaca yang dapat mempengaruhi keselamatan kerja dan menjadi faktor kecelakaan kerja, disarankan untuk mengembangkan dan mensosialisasikan prosedur tanggap darurat yang jelas. Karyawan harus dilatih untuk merespons situasi darurat, seperti cuaca buruk, dengan cara yang aman dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, H. (2021). *Analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan bagian operasi pt pln (persero) unit pelaksana pembangkitan asam asam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Achmad, A. N., Arfah, A., Mente, L., & Murfat, M. Z. (2021). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Engineering di PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar*. *Center of Economic Students Journal*, 4(3), 215-224.
- Azmi, U. (2022). *Analisis Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pelayanan Teknik PLN ULP Lambaro* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Elaudy, M. H. (2023). *Analisis penerapan kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam terciptanya lingkungan kerja (Studi kasus pada PT. PLN (persero) UPT Madiun ULTG Kediri)*. *Jimbien: jurnal mahasiswa manajemen, bisnis, entrepreneurship*, 2(2), 1-13.
- Fitriyanto, E. (2022). *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pt. Pln (Persero) Ulp Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fridayanti, N., & Kusumasmoro, R. (2016). *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi*. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 211-234.
- <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1881>
- <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulandata/1881#:~:text=Kasus%20Kecelakaan%20Kerja%20C%20Mei%20Tahun%202024&text=Pada%20periode%20Januari%20s.d.%20Mei,persen%20termasuk%20peserta%20jasa%20konstruksi.&text=Jumlah%20Fungsional%20Pengantar%20Kerja%20sami,melakukan%20kegiatan%20pelayanan%20anta>
- Hudana, A. (2021). *Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Indojaya Agrinusa Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Machfudiyanto, R. A., Latief, Y., Sagita, L., & Suraji, A. (2020, February). *Identification of institutional safety factors affecting safety culture in construction sector in Indonesia*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 426, No. 1, p. 012031). IOP Publishing.



- Machfudiyanto, R. A., Latief, Y., Sagita, L., & Suraji, A. (2020, February). *Identification of institutional safety factors affecting safety culture in construction sector in Indonesia. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 426, No. 1, p. 012031). IOP Publishing.
- Mangkunegara, A. P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permana, T. A. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja (Studi Kasus Di Ruang Igd Rsup Dr. Hasan Sadikin, Bandung)*. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(05), 720-733.
- Rahmayana, Y. (2022). *Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pt. Pln (Persero) Ulp Tanjung Batu Kecamatan Kundur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sete, N., Berek, N. C., & Sahdan, M. (2022). *Analysis of the Relationship Between Knowledge and Supervision with Use of Personal Protective Equipment (PPE) at PT. PLN (persero) ULP SOe*. *Lontar: Journal of Community Health*, 4(3), 207-213.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara. ISBN 978-602-217-699-2.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)
- Supomo, R. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Karyawan: Strategi Pengelolaan SDM dan Karyawan dengan Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Kuadran.
- Tarwaka. (2010). *Ergonomi Industri : Dasar-Dasar Pengetahuan ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. solo: Harapan Press.
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Keja : Manajemen dan Implementasi K3 di tempat Kerja*. Surakarta: Harapan press.
- Tarwaka. (2015). *Ergonomi Industri “Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi Di Tempat Kerja”* (Edisi II d). Surakarta-Indonesia: Harapan Press.
- Tarwaka. (2016). *Dasar-dasar keselamatan kerja serta pencegahan kecelakaan di tempat kerja. (tarwaka, Ed.) (2nd ed.)*. surakarta-indonesia: Harapan press
- Wahjono, S. I., Marina, A., Rahim, A. R., Rasulong, I., & Indra Yani, T. I. (2020). *Perilaku organisasi di era revolusi industri 4.0*. Depok: PT Rajawali Pers. ISBN 978-623-231-440-5.

- Walidah, Z., Arifudin, N., Amelia, D. W. R., & Fadila, S. (2024). ***Studi Kasus Pelaksanaan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di Kawasan PT Gunbuster Nickel Industry***. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 163-171.
- Widaningsih, L., Susanti, I., & Chandra, T. (2018, February). ***The attitude of construction workers toward the implementation of occupational health and safety (OHS)***. In *IOP conference series: materials science and engineering* (Vol. 306, No. 1, p. 012075). IOP Publishing
- Zanuba, L. J., & Kusmantoro, A. (2024). ***Penggunaan APD terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bertegangan Listrik di PT PLN Persero Pemasang***. *Elektriase: Jurnal Sains dan Teknologi Elektro*, 14(02), 220-226.

## **LAMPIRAN**

### **DAFTAR WAWANCARA**

Daftar wawancara ini di gunakan untuk menganalisis keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT PLN ULP Kersik Tuo . Pertanyaan ini di tujukan kepada Petugas PJK3L:

1. Bagaimana perencanaan mengenai K3? Dan siapa saja yang di libatkan dalam perencanaan K3?
2. Siapa yang menetapkan program K3 di sini?
3. Bagaimana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
4. Bagaimana mengenai prasarana yang di gunakan, dan apakah ada perawatan khusus untuk peralatan kerja?
5. Bagaimana pengidentifikasian Bahaya dan pengendalian bahayanya?
6. Apakah sering di lakukan inspeksi, dan berapa hari sekali?
7. Bagaimana sistem audit dan evaluasi mengenai K3?
8. Bagaimana proses pencegahan dan pengendalian bahaya disini?

## **DAFTAR WAWANCARA**

Daftar wawancara ini di gunakan untuk menganalisis keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT PLN ULP Kersik Tuo . Pertanyaan ini di tujukan kepada Karyawan :

1. Apakah ada sosialisasi mengenai K3 dan pelatihan?
2. Berapa kali pelatihan biasanya di lakukan?
3. Apa saja faktor faktor penyebab kecelakaan kerja disini?

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)



### Komitmen dan kebijakan

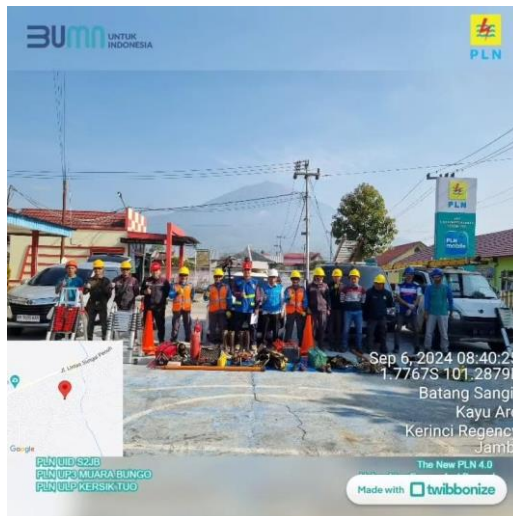


Sosialisasi mengenai K3 dan pelatihan?



SOSIALISASI MELALUI SOSIAL MEDIA

## Sarana Dan Prasana



## Pengecekan Alat Alat Pelindung Diri Dan Alat Kerja



**Safety Breafing**



**CONTOH WORKING PERMIT FORM  
UNTUK PENGIDENTIFIKASIAN BAHAYA**

**Working Permit Form ( Penarikan, Racing, FOT)**



PT. PLN (Persero)  
Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi Dan Bengkulu  
ULP Kersik Tuo

**FORMULIR IJIN KERJA**  
*Working Permit Form*

DETAIL WORKING PERMIT			
Nomor Formulir	1135/12600001/X/2023	Status	APPROVED
Jenis Pekerjaan	Internal Unit	No. SPK/SPJ	
Nama Perusahaan	PT. HALEYORA POWER		
Nama Pekerjaan	Penarikan, Tracing , FOT		
Department	Jaringan		
Unit Pelaksana	ULP Kersik Tuo		
Unit Induk	Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi Dan Bengkulu		
Direksi Pekerjaan	Muhammad Umar Muhariansyah		
Pengawas Pekerjaan	Tri Sutrisno		
Pengawas K3	Aulia Rusydi		
Supervisor K3L	Aulia Rusydi		
Deskripsi Pekerjaan	Pengecekan Perangkat dan Integrasi Perangkat Baru		
Tgl/Jam Mulai	202-10-31 08:00	Tgl/Jam Selesai	2023-11-13 23:00
Yang Mengerjakan	Roni Ermansyah,Bunyamin,Jandra,Ari Wibowo, Osa Setiawan		

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH  
OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**

*It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority*

SCAN FOR VALIDATION

PENGAWAS PEKERJAAN <i>Performing Authority</i>	Tri Sutrisno	<div style="background-color: #28a745; color: white; padding: 2px; font-size: 8px;">APPROVED</div> <small>2023-10-30 10:08:20</small>
PEJABAT K3L <i>Issuing Authority</i>	Aulia Rusydi	<div style="background-color: #28a745; color: white; padding: 2px; font-size: 8px;">APPROVED</div> <small>2023-10-30 14:05:07</small>
DIREKSI PEKERJAAN <i>Area Authority</i>	Muhammad Umar Muhariansyah	<div style="background-color: #28a745; color: white; padding: 2px; font-size: 8px;">APPROVED</div> <small>2023-10-30 10:50:20</small>
MANAGEMENT REPRESENTATIF <i>Area Authority</i>	Muhammad Umar Muhariansyah	<div style="background-color: #28a745; color: white; padding: 2px; font-size: 8px;">APPROVED</div> <small>2023-10-30 10:51:59</small>



hsse.pln.co.id



PT. PLN (Persero)  
 Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi Dan Bengkulu  
 ULP Kersik Tuo

JOB SAFETY ANALYSIS				
No.	Tahap Pekerjaan	Potensi Resiko	Pengendalian Resiko	File Referensi
1	Safety Briefing	Tidak ada cedera dan kerugian materi kecil	Memastikan pekerja mengerti dan mematuhi SOP yang akan di jalan kan dan memastikan pekerja memahami sistem K3	
2	Mempersiapkan Material	Tertimpa Material	Menggunakan APD, Body Harness, helm kerja, sepatu safety, rompi dan sarung tangan	
3	Survey Jalur Penarikan	1.Terjatuh Dari Tangga 2.Tertimpa Tools 3.Terpleset	1.Menggunakan Safety Belt/full Body Harness 2.Menggunakan Sepatu Safety 3.Memperhatikan Area Kerja aman	
4	Penarikan Kabel FO	1. Terjatuh dari tangga 2. tertimpa tools 3. Kesetrum	1.Memakai APD dan Full body harness 2. Memakai sepatu safety 3. menggunakan sarung tangan	
5	Jointing Core di FO	1. Terkena serat optik 2. tertimpa 3. Terluka	1. memakai kaca mata 2. memakai helm 3. memakai sarung tangan	
6	Penanaman Tiang	1. Tertimpa Tiang 2. Terkena SUTM Aktif Milik PLN 3. Tertimpa warga yang sedang melintas	1. Memakai Sepatu Safety 2. Menjaga Jarak Aman dari SUTM Aktif milik PLN minimal 2,5 Meter 3. Membuat area kerja terbatas / LOTO, Rambu K3	
7	Pemasangan Aksesoris dan Perapihan Pekerjaan	1. Terjatuh dari tangga 2. tertimpa tools 3. Kesetrum	1. Memakai Helm 2. Memakai Sarung Tangan Kerapian dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku dan akan dilakukan pengecekan QC setelah semua pekerjaan dianggap selesai	

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**  
 It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority

  
SCAN FOR VALIDATION

<b>PENGAWAS PEKERJAAN</b> <i>Performing Authority</i>	Tri Sutrisno	<span style="background-color: #00728f; color: white; padding: 2px 5px; border-radius: 5px;">APPROVED</span> <small>2023-10-30 10:08:20</small>
<b>PEJABAT K3L</b> <i>Issuing Authority</i>	Aulia Rusydi	<span style="background-color: #00728f; color: white; padding: 2px 5px; border-radius: 5px;">APPROVED</span> <small>2023-10-30 14:05:07</small>
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> <i>Area Authority</i>	Muhammad Umar Muhariansyah	<span style="background-color: #00728f; color: white; padding: 2px 5px; border-radius: 5px;">APPROVED</span> <small>2023-10-30 10:50:20</small>
<b>MANAGEMENT REPRESENTATIF</b> <i>Area Authority</i>	Muhammad Umar Muhariansyah	<span style="background-color: #00728f; color: white; padding: 2px 5px; border-radius: 5px;">APPROVED</span> <small>2023-10-30 10:51:59</small>



hsse.pln.co.id

## Working Permit Form ( Recovery Gangguan )



PT. PLN (Persero)  
Unit Induk Sumatra Selatan Jambi Dan Bengkulu  
ULP Kersik Tuo

### FORMULIR IJIN KERJA Working Permit Form

#### DETAIL WORKING PERMIT

Nomor Formulir	0453/12600001/XI/2023	Status	IN PROGRESS
Jenis Pekerjaan	Antar Unit	No. SPK/SPJ	
Nama Perusahaan	PT. HALEYORA POWER		
Nama Pekerjaan	Recovery Gangguan		
Department	Jaringan		
Unit Pelaksana	ULP Kersik Tuo		
Unit Induk	Unit Induk Sumatra Selatan, Jambi Dan Bengkulu		
Direksi Pekerjaan	Muhammad Umar Muhariansyah		
Pengawas Pekerjaan	Yusuf Anugrah		
Pengawas K3	Aulia Rusydi		
Supervisor K3L	Aulis rusydi		
Deskripsi Pekerjaan	Preventif dan maintenaice di area ulp kersik tuo		
Tgl/Jam Mulai	2023-11-12 12:00	Tgl/Jam Selesai	2023-11-25 23:00
Yang Mengerjakan	WIGO,DEDE,DALI		

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH  
OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**

It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



SCAN FOR VALIDATION

<b>PENGAWAS PEKERJAAN</b> Performing Authority	Yusuf Anugrah	APPROVED 2023-11-12 12:50:25
<b>PEJABAT K3L</b> Issuing Authority	Aulia Rusydi	APPROVED 2023-11-12 12:53:58
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah	APPROVED 2023-11-12 12:53:44
<b>MANAGEMENT REPRESENTATIF</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah	APPROVED 2023-11-12 12:53:47



hsse.pln.co.id



PT. PLN (Persero)  
Unit Induk Sumatra Selatan Jambi Dan Bengkulu  
ULP Kersik Tuo

JOB SAFETY ANALYSIS				
No.	Tahap Pekerjaan	Potensi Resiko	Pengendalian Resiko	File Referensi
1	Safety Breafing Sebelum Memulai Pekerjaan	1. Terpapar sinar UV/Matahari. 2. Pekerjaan yang tidak mendapatkan penjelasan lengkap akan mengakibatkan kecelakaan kerja. 3. Pekerjaan terhenti.	1. Pengawas K3L harus memastikan tim pekerjaan paham penjelasan safety breafing. 2. Menggunakan ADP (Sepatu safety, helm safety, sarung tangan kerja, rompi). 3. Fokus pada saat melakukan safety breafing.	
2	Persiapan dan Mobilisasi	1. Bekerja pada ruang terbatas. 2. Material/tools yang berat.	1. Melakukan pengecekan tools/material sesuai dengan form checklist. 2. Menggunakan peralatan safety saat mengangkut tools/material. 3. Memastikan pengemudi dalam kondisi fit saat melakukan perjalanan ke lokasi.	
3	Melakukan pengecekan disisi shelter ICON+	1. Mengganggu core lain. 2. Tertimpa perangkat/material. 3. Terjepit material	1. Menggunakan APD (Helm safety, sepatu safety, sarung tangan kerja). 2. Bekerja sesuai SOP	
4	Penelusuran titik putus	1. Bekerja pada area perkebunan/hutan yang rentan akan binatang buas. 2. Bekerja pada lalu lintas traffic padat. 3. Tertimpa material kabel yang berat.	1. Menggunakan APD (Helm safet, sepatu safet, sarung tanga, rompi). 2. Penelusuran menuju lokasi dengan tim yang sudah berpengalaman. 3. Mengangkut material/tools sesuai dengan kapasitas kemampuan dan dilakukan kerja sama tim.	

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**  
It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



SCAN FOR VALIDATION

PENGAWAS PEKERJAAN Performing Authority	Yusuf Anugrah	APPROVED 2023-11-12 12:50:25
PEJABAT K3L Issuing Authority	Aulia Rusydi	APPROVED 2023-11-12 12:53:58
DIREKSI PEKERJAAN Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah	APPROVED 2023-11-12 12:53:44
MANAGEMENT REPRESENTATIF Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah	APPROVED 2023-11-12 12:53:47



hsse.pln.co.id



PT. PLN (Persero)  
Unit Induk Sumatra Selatan Jambi Dan Bengkulu  
ULP Kersik Tuo

JOB SAFETY ANALYSIS				
No.	Tahap Pekerjaan	Potensi Resiko	Pengendalian Resiko	File Referensi
5	Persiapan Tools/Material Penarikan Kabel FOC	1. Bekerja pada ketinggian. 2. Terjepit/tertimpa peralatan dan material kabel. 3. Terpapar langsung sinar UV/Matahari.	1. Menggunakan APD (helm safety, safety shoes, rompi kerja, sarung tangan). 2. Memperhatikan unsafe condition dan menghindari kontak langsung pada jaringan tegangan tinggi. 3. Tim pekerjaan sudah berpengalaman. 4. Menggunakan kacamata anti radiasi.	
6	Penarikan Kabel FOC	1. Bekerja pada ketinggian. 2. Terjepit/tertimpa peralatan dan material kabel. 3. Terpapar langsung sinar UV/Matahari.	1. Menggunakan APD (helm safety, safety shoes, sarung tangan kerja, tali panjat). 2. Memperhatikan unsafe condition dan menghindari kontak langsung pada jaringan tegangan tinggi. 3. Tim pekerjaan sudah berpengalaman. 4. Menggunakan kacamata anti radiasi.	
7	Penurunan JB (Joint Box)	1. Bekerja pada ketinggian. 2. Terjepit/tertimpa peralatan aksesoris dan material kabel. 3. Terpapar langsung sinar UV/Matahari.	1. Menggunakan APD (helm safety, sepatu safety, sarung tangan, tali panjat). 2. Memperhatikan unsafe condition dan menghindari kontak langsung pada jaringan tegangan tinggi. 3. Tim pekerjaan sudah berpengalaman. 4. Menggunakan kacamata anti radiasi.	
8	Instalasi Aksesoris Kabel FOC dan Perapihan Kabel.	1. Bekerja pada ketinggian. 2. Terjepit/tertimpa peralatan aksesoris dan material kabel. 3. Terpapar langsung sinar UV/Matahari.	1. Menggunakan APD (helm safety, safety shoes, sarung tangan kerja). 2. Memperhatikan unsafe condition dan menghindari kontak langsung pada jaringan tegangan tinggi. 3. Tim pekerjaan sudah berpengalaman. 4. Menggunakan kacamata anti radiasi.	

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**  
It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



SCAN FOR VALIDATION

<b>PENGAWAS PEKERJAAN</b> Performing Authority	Yusuf Anugrah	APPROVED 2023-11-12 12:50:25
<b>PEJABAT K3L</b> Issuing Authority	Aulia Rusydi	APPROVED 2023-11-12 12:53:58
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah	APPROVED 2023-11-12 12:53:44
<b>MANAGEMENT REPRESENTATIF</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah	APPROVED 2023-11-12 12:53:47



hsse.pln.co.id



PT. PLN (Persero)  
Unit Induk Sumatra Selatan Jambi Dan Bengkulu  
ULP Kersik Tuo

JOB SAFETY ANALYSIS				
No.	Tahap Pekerjaan	Potensi Resiko	Pengendalian Resiko	File Referensi
9	Pembersihan Area Lokasi Pekerjaan	1. Tertimpa material. 2. Terluka material tajam	1. Menggunakan APD (Helm safety, sepatu safety, sarung tangan). 2. Penelusuran menuju lokasi dengan tim yang sudah berpengalaman. 3. Mengangkut material/tools sesuai dengan kapasitas kemampuan dan dilakukan kerja sama tim	
10	Mobilisasi Kepulangan Setelah Selesai Pekerjaan	1. Tertimpa material kabel yang berat. 2. Bekerja pada lalu lintas traffic padat.	1. Menggunakan APD (Helm safety, sarung tangan, sepatu safety) saat mengangkut tools/material. 2. Memastikan pengemudi dalam kondisi fit saat melakukan perjalanan ke lokasi.	

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**  
It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



SCAN FOR VALIDATION

<b>PENGAWAS PEKERJAAN</b> Performing Authority	Yusuf Anugrah	APPROVED	2023-11-12 12:50:25
<b>PEJABAT K3L</b> Issuing Authority	Aulia Rusydi	APPROVED	2023-11-12 12:53:58
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah	APPROVED	2023-11-12 12:53:44
<b>MANAGEMENT REPRESENTATIF</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah	APPROVED	2023-11-12 12:53:47



hsse.pln.co.id

## Working Permit Form (Penebangan dan pangkas Pohon dan Bambu )



PT. PLN (Persero)  
Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu  
ULP KRESIK TUO

### FORMULIR IJIN KERJA WORKING PERMIT FORM

#### DETAIL WORKING PERMIT

Nomor Formulir	0001/40500506/X/2024	Status	APPROVED
Jenis Pekerjaan	Internal Unit	No. SPK/SPJ	
Nama Perusahaan	PT. USAHA PRIMA PERKASA		
Nama Pekerjaan	TEBANG & PANGKAS POHON & BAMBU		
Department	Jaringan		
Unit Pelaksana	ULP KRESIK TUO		
Unit Induk	Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu		
Direksi Pekerjaan	Muhammad Umar Muhariansyah		
Pengawas Pekerjaan	Yusuf Anugrah		
Pengawas K3	Aulia Rusydi		
Supervisor K3L	Aulia Rusydi		
Deskripsi Pekerjaan	TEBANG & PANGKAS POHON & BAMBU, SUNGAI BETUNG MUDIK		
Lokasi Kerja	SUNGAI BETUNG MUDIK		
Tgl/Jam Mulai	2024-10-01 09:00	Tgl/Jam Selesai	2024-10-01 16:00
Yang mengerjakan	WIGO, DEDE, DALI		
Dibuat oleh	Aulia Rusydi		

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH  
OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**

It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



<b>PENGAWAS PEKERJAAN</b> Performing Authority	Yusuf Anugrah TL TEKNIK	APPROVED 2024-10-01 08:56:17
<b>PENGAWAS K3</b> K3 Authority	Aulia Rusydi	APPROVED
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah MUL ULP (KRESIK TUO)	APPROVED 2024-10-01 08:43:35
<b>Area Authority</b>	MUL ULP (KRESIK TUO)	APPROVED 2024-10-01 08:43:35



hsse.pln.co.id



PT. PLN (Persero)

Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu

ULP KRESIK TUO

### JOB SAFETY ANALYSIS

No.	Tahap Pekerjaan	Potensi Resiko	Pengendalian Resiko	File Referensi
1	Safety Briefing dan Berdoa	Pekerja dalam kondisi yang kurang sehat atau kurang fit dalam bekerja sehingga tidak aman dipaksakan saat bekerja Pekerja ada permasalahan yang mengganggu pikiran sehingga tidak fokus saat bekerja	Cek Kondisi Kesehatan Pekerja secara fisik, mental, dan pikiran. Jika tidak sehat maka pekerja dilarang untuk ikut bekerja	
2	Menggunakan APD dan Menyiapkan peralatan kerja	Terjepit, tergores peralatan saat melakukan pengecekan dan mempersiapkannya	Melaksanakan Checklist APD dan peralatan sebelum berangkat ke lokasi, melakukan pengecekan dan mempersiapkan peralatan dengan hati hati dan tidak tergesa gesa	
3	Pemasangan Tangga	Jatuh dari tangga, terkena imbas aliran listrik, tertimpa material, tangan terjepit tangga	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar menggunakan Full Body Harness, Sarung tangan, Kacamata Ultra violet, dan sepatu safety	
4	Proses Pemangkasan Pohon dengan Menggunakan Parang	Terjatuh dari pohon, tergores parang atau pisau, tertimpa dahan atau ranting pohon, Kram otot saat pemangkasan	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar, menggunakan sarung tangan, dan menggunakan tangga saat memanjat pohon serta menggunakan Full body harness	
5	Proses Pelaksanaan Penebangan Pohon	Terjatuh dari pohon, Tertimpa Chainsaw yang digunakan, Tertimpa Pohon yang ditebang, Tergores Chainsaw, Kram menahan beban berat Chainsaw	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar, Memperhitungkan arah jatuhnya pohon dan ditarik menggunakan tali saat penebangan, istirahat jika merasa letih dan pegal	
6	Proses Pemangkasan Pohon Dengan Agrek Arit	Tertimpa dahan atau ranting pohon, tertimpa stick agrek, Tergores arit, tersengat aliran listrik, Kram Tangan menahan beban berat stick agrek	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar, Bekerja dengan Padam atau menggunakan APD Sarung Tangan dan Sepatu 20 kV, Istirahat jika merasa capek atau pegal	
7	Turun Menggunakan Tangga	Terjatuh dari tangga, kepala terbentur / kejatuhan material, tangan terjepit	Memastikan APD terpasang dengan baik dan benar, menggunakan helm safety, sarung tangan, sepatu safety, helm safety	

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**

It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



<b>PENGAWAS PEKERJAAN</b> Performing Authority	Yusuf Anugrah TL TEKNIK	APPROVED 2024-10-01 08:56:17
<b>REVISI</b>		APPROVED
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhiaransyah MUL ULP (KRESIK TUO)	APPROVED 2024-10-01 08:43:33
<b>Area Authority</b>	MUL ULP (KRESIK TUO)	APPROVED 2024-10-01 08:43:33



hsse.pln.co.id





PT. PLN (Persero)  
 Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu  
 ULP KRESIK TUO

### SOP PEKERJAAN

No.	Tahap Pekerjaan	Jam / Waktu	Cek List
1	Safety Briefing dan Berdoa		<input checked="" type="checkbox"/>
2	Menggunakan APD dan Menyiapkan peralatan kerja		<input checked="" type="checkbox"/>
3	Pemasangan Tangga		<input checked="" type="checkbox"/>
4	Proses Pemangkasan Pohon dengan Menggunakan Parang		<input checked="" type="checkbox"/>
5	Proses Pelaksanaan Penebangan Pohon		<input checked="" type="checkbox"/>
6	Proses Pemangkasan Pohon Dengan Agrek Arit		<input checked="" type="checkbox"/>
7	Turun Menggunakan Tangga		<input checked="" type="checkbox"/>
8	Merapikan peralatan kerja dan material		<input checked="" type="checkbox"/>
Catatan Tambahan:			

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**

It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



<b>PENGAWAS PEKERJAAN</b> Performing Authority	Yusuf Anugrah TL TEKNIK	APPROVED 2024-10-01 08:56:17
<b>PEJABAT KSE</b>	AGUS RUSYDI	APPROVED
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah MUJ ULP (KRESIK TUO)	APPROVED 2024-10-01 08:43:33
<b>Area Authority</b>	MUJ ULP (KRESIK TUO)	APPROVED 2024-10-01 08:56:02



hsse.pln.co.id



PT. PLN (Persero)

Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu

ULP KRESIK TUO

### PEMBAGIAN TUGAS DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI

No.	Nama Pelaksana	ALAT PELINDUNG DIRI YANG DIGUNAKAN							Tugas Pokok yang Harus Dilaksanakan
		Safety Helmet	Body Harness	Sarung Tangan	Sarung Tangan 20KV	Sepatu Safety	Sepatu Tahan 20KV	Grounding & Tester	
1	WIGO	✓		✓		✓			✓
2	DEDE	✓		✓		✓			✓
3	DALI	✓		✓		✓			✓

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**

It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



**PENGAWAS PEKERJAAN**  
Performing Authority

Yusuf Anugrah  
TL TEKNIK

APPROVED  
2024-10-01 08:56:17

**PEKERJA KSI**

Roni Rusyul

APPROVED

**DIREKSI PEKERJAAN**  
Area Authority

Muhammad Umar Muhariansyah  
MUI ULP (KERSIK TUO)

APPROVED  
2024-10-01 08:43:35

**Area Authority**

MUI ULP (KERSIK TUO)

APPROVED  
2024-10-01 08:56:36



hsse.pln.co.id

## Working Permit Form ( Inspeksi TIER)



PT. PLN (Persero)

Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu

ULP KRESIK TUO

### FORMULIR IJIN KERJA Working Permit Form

DETAIL WORKING PERMIT

Nomor Formulir	0062/40500506/V/2024	Status	APPROVED
Jenis Pekerjaan	Internal Unit	No. SPK/SPJ	
Nama Perusahaan	PT. HALEYORA POWER		
Nama Pekerjaan	INSPEKSI TIER 1 & 2 JTM GARDU		
Department	Jaringan		
Unit Pelaksana	ULP KRESIK TUO		
Unit Induk	Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu		
Direksi Pekerjaan	Muhammad Umar Muhariansyah		
Pengawas Pekerjaan	Tri Sutrisno		
Pengawas K3	Aulia Rusydi		
Supervisor K3L	Aulia Rusydi		
Deskripsi Pekerjaan	INSPEKSI TIER 1 & 2 JTM GARDU, KERSIK TUO		
Tgl/Jam Mulai	2024-06-04 08:00	Tgl/Jam Selesai	2024-06-04 16:00
Yang mengerjakan	ARI BAGASKARA, ZAINAL ARIFIN		

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH  
OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**

It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



<b>PENGAWAS PEKERJAAN</b> Performing Authority	Tri Sutrisno TEKNIK	APPROVED
<b>PEKERJA</b>	ARI BAGASKARA	APPROVED
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah MUR (ULP KRESIK TUO)	APPROVED
<b>Area Authority</b>	MUHAMMAD UMAR MUHARIANSYAH	APPROVED



hsse.pln.co.id

## Working permit Form ( Penggantian PIN Isolator)




PT. PLN (Persero)  
Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu  
ULP KRESIK TUO

PLN

### FORMULIR IJIN KERJA Working Permit Form

Nomor Formulir	0057/40500506/VIII/2024	Status	APPROVED
Jenis Pekerjaan	Internal Unit	No. SPK/SPJ	
Nama Perusahaan	PT. HALEYORA POWER		
Nama Pekerjaan	PENGGANTIAN PIN ISOLATOR		
Department	Jaringan		
Unit Pelaksana	ULP KRESIK TUO		
Unit Induk	Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu		
Direksi Pekerjaan	Muhammad Umar Muhariansyah		
Pengawas Pekerjaan	Tri Sutrisno		
Pengawas K3	Aulia Rusydi		
Supervisor K3L	Aulia Rusydi		
Deskripsi Pekerjaan	PENGGANTIAN PIN ISOLATOR, LUBUK PAUH & LETER W		
Lokasi Kerja	LUBUK PAUH & LETER W		
Tgl/Jam Mulai	2024-08-27 08:00	Tgl/Jam Selesai	2024-08-27 16:00
Yang mengerjakan	RONI ERMANSYAH, BUNYAMIN, JANDRA, ARI WIBOWO, OSA SETIAWAN, DADANG ARIANTO, HERVIAN DELI, NOVERMANDRA		

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH  
OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**  
It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



PENGAWAS PEKERJAAN Permitting Authority	Tri Sutrisno 11111111111111111111	2024-08-26 11:48:50
PEKERJAAN Job	ULP KRESIK TUO	2024-08-26 11:48:50
DIREKSI PEKERJAAN Area Authority	Muhammad Umar Muhariansyah 11111111111111111111	2024-08-27 08:29:05
Area Authority	UNIT IUK DISTRIBUSI KRESIK TUO	2024-08-27 08:29:05

**Inspekta**  
The Most Effective Solution


hase.pln.co.id



PT. PLN (Persero)  
 Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu  
 ULP KRESIK TUO

Dibuat oleh | Aulia Rusydi  
 Tanggal dibuat | 2024-08-26 11:25:39

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH  
 OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**  
 It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



<b>PENGAWAS PEGAWAI</b> Competent Authority	Aulia Rusydi ULP KRESIK TUO	2024-08-26 11:48:50
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> Area Authority	Muhammad Umar Mukhlis Ansyah ULP KRESIK TUO	2024-08-27 08:20:05
<b>Area Authority</b>	ULP KRESIK TUO	2024-08-27 08:20:05

**Inspekta**  
 Inspeksi & Pengawasan

hssc.pln.co.id



PT. PLN (Persero)

Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu

ULP KRESIK TUO

### JOB SAFETY ANALYSIS

No.	Tahap Pekerjaan	Potensi Resiko	Pengendalian Resiko	File Referensi
1	Menyiapkan Peralatan Kerja, K3 dan Material	Terjepit Material dan tertimpa material	Menggunakan APD, Helm dan Sepatu Safety, Sarung Tangan	
2	Pembebasan Tegangan JTM	Induksi Listrik	Menggunakan Sarung Tangan dan Sepatu 20 kV	
3	Pembebasan Tegangan JTR	1. Tersengat Listrik 2. Terkena paparan sinar matahari	1. Menggunakan Sarung Tangan 1kV / 20kV 2. Menggunakan Kacamata Hitam	
4	Lepas Tie Wire dan Konduktor	Tersengat Listrik dan Terjatuh	Menggunakan Fullbody Harness dan Pemasangan Grounding Aparatus	
5	Bongkar Isolator Tumpu yang Rusak	Ergonomic : Kejang Otot	Penerapan ergonomi kerja yang baik dan benar	
6	Turunkan Isolator Tumpu yang Rusak	Tertimpa material dan Terkilir	Penerapan ergonomi kerja yang baik dan benar	
7	Naikan Isolator Tumpu pengganti	Tertimpa Material dan Terkilir	Menggunakan Helm Safety dan Penerapan ergonomi kerja yang baik dan benar	
8	Pasang Isolator Tumpu pengganti	Ergonomic : Kejang Otot	Penerapan ergonomi kerja yang baik dan benar	
9	Bersihkan isolator tumpu	Ergonomic : Kejang Otot	Penerapan ergonomi kerja yang baik dan benar	
10	Pasang Tie Wire dan Konduktor	Bahaya Fisik : tangan terpotong/teriris material, kejang otot	Penggunaan Sarung Tangan Kain dan penerapan ergonomic yang baik dan benar	

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**

It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



**PEMERINTAH KEMENTERIAN PERUSAHAAN NEGARA**  
Performing Authority

Tj. Subrigno  
Jember

2024-08-26 11:48:50

**PEMERINTAH KEMENTERIAN PERUSAHAAN NEGARA**

PEMERINTAH KEMENTERIAN PERUSAHAAN NEGARA

2024-08-26 11:48:50

**PEMERINTAH KEMENTERIAN PERUSAHAAN NEGARA**  
Area Authority

Muhammad Umar Mohariansyah  
MULIUP (KRESIKTUO)

2024-08-27 08:20:09

**PEMERINTAH KEMENTERIAN PERUSAHAAN NEGARA**  
Area Authority

MULIUP (KRESIKTUO)

2024-08-27 08:20:09



hsse.pln.co.id



PT. PLN (Persero)

Unit Induk Distribusi Sumatra Selatan Jambi dan Bengkulu


ULP KRESIK TUO

### SOP PEKERJAAN


No.	Tahap Pekerjaan	Jam / Waktu	Cek List
1	Menyiapkan Peralatan Kerja, K3 dan Material		<input type="checkbox"/>
2	Pembebasan Tegangan JTM		<input type="checkbox"/>
3	Pembebasan Tegangan JTR		<input type="checkbox"/>
4	Lepas Tie Wire dan Konduktor		<input type="checkbox"/>
5	Bongkar Isolator Tumpu yang Rusak		<input type="checkbox"/>
6	Turunkan Isolator Tumpu yang Rusak		<input type="checkbox"/>
7	Naikan Isolator Tumpu pengganti		<input type="checkbox"/>
8	Pasang Isolator Tumpu pengganti		<input type="checkbox"/>
9	Bersihkan isolator tumpu		<input type="checkbox"/>
10	Pasang Tie Wire dan Konduktor		<input type="checkbox"/>

Catatan Tambahan:

**TELAH DISETUJUI SECARA DIGITAL OLEH OTORITAS PEGAWAI YANG BERWENANG**  
It Has Been Digitally Approved By The Competent Employee Authority



<b>PENGAWAS PEKERJAAN</b> <i>Performing Authority</i>	Tri Sutjipto ILJENKOK	APPROVED 2024-08-26 11:48:50
<b>INSPEKTA</b>	MURDINE (KRESIK TUO)	APPROVED
<b>DIREKSI PEKERJAAN</b> <i>Area Authority</i>	Muhammad Mansur Mukhlisaniyah MULULP (KRESIK TUO)	APPROVED 2024-08-27 09:20:09
<b>Area Authority</b>	MURDINE (KRESIK TUO)	APPROVED 2024-08-27 09:20:09



[hsse.pln.co.id](https://hsse.pln.co.id)



**WAWANCARA DENGAN PJK3**



**WAWANCARA DENGAN PEKERJA LAPANGAN**





Network: 5 Agu 2024 12.53.32 WIB  
 Local: 5 Agu 2024 12.53.32 WIB  
 1°55'4.296"S 101°18'52.95"E  
 266° W  
 Lubuk Nagodang  
 Kecamatan Sijak  
 Kabupaten Kerinci  
 Jambi  
 Altitude: 926.9m  
 Speed: 0.0km/h  
 Index number: 443

Network: 30 Jul 2024 11.48.57 WIB  
 Local: 30 Jul 2024 11.48.57 WIB  
 1°53'20.328"S 101°19'8.852"E  
 260° W  
 16 Jalan Lintas Sungai Penuh-Padang  
 Lubuk Nagodang  
 Kecamatan Gunung Kerinci  
 Kabupaten Kerinci  
 Jambi  
 Altitude: 909.9m  
 Speed: 0.0km/h  
 Index number: 423



Network: 30 Jul 2024 10.28.34 WIB  
 Local: 30 Jul 2024 10.28.33 WIB  
 1°53'15.6"S 101°19'62.34"E  
 99° E  
 Lubuk Nagodang  
 Kecamatan Sijak  
 Kabupaten Kerinci  
 Jambi  
 Altitude: 917.3m  
 Speed: 0.0km/h  
 Index number: 417

22 Agu 2024 10.36.56  
 1,7714S 101,2626E  
 Giri Mulyo  
 Kecamatan Kayu Aro Barat  
 Kabupaten Kerinci  
 Jambi



**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor : 1245 / KEP /II.3/AU/F/2024

TENTANG :

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR/SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Padang, setelah :

- Menimbang :
1. Bahwa sesuai dengan buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi untuk setiap mahasiswa;
  2. Bahwa judul tugas akhir/skripsi terlebih dahulu harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk oleh ketua Prodi;
  3. Bahwa untuk kepastian dalam pelaksanaan tugas Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan;

- Mengingat :
1. AD dan ART Muhammadiyah
  2. Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
  3. PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.
  4. Statuta UM Sumbar Tahun 2020
  5. SK Akreditasi Nomor : 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009 tanggal 9 Juni 2009.
  6. SK Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 63/SK-MPT/III.B/1.b/1999 tanggal 11 Oktober 1999 tentang Qaedah PTM

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan

- Pertama :
- Menyetujui Judul Skripsi/tugas akhir kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini;
- |        |                       |
|--------|-----------------------|
| Nama   | : DELTA HAFISA AZZARA |
| Bp/NPM | : 21070023            |
| Prodi  | : Manajemen           |

Judul Tugas Akhir/Skripsi :

**Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya  
Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Pt Pln Ulp Kersik Tua**

- Kedua :
- Menunjuk :
1. Nurhaida, SE, MM Ditugaskan Sebagai Pembimbing I
  2. Usmiar, SE, M.Si Ditugaskan Sebagai Pembimbing II
- Ketiga :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah. Jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Padang  
Pada tanggal : 25 Rabiul Akhir 1446  
28 Oktober 2024



**Puteri Sari, S.E., M. Si**  
NIDN. 1019098502

**Tembusan:**

1. Rektor UM Sumbar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





**UM** SUMATERA  
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
**FAKULTAS EKONOMI**

Kampus 1: Jln. Basir Kintang No. 4 Kota Tinggi Padang

Nomor : 12454 / KEP /II.3/AU/F/2024  
Lamp. : 1 lembar  
Hal : Pembimbing Skripsi

Padang, 25 Rabiul Akhir 1446  
28 Oktober 2024

Kepada Yth. Bpk/Ibuk/Sdr.

1. Nurhaida, SE, MM
2. Usmiar, SE, M.Si

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UM Sumbar  
di  
Padang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Kami sampaikan kepada Bapak/Ibuk/Sdr. bahwa mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan menulis skripsi dengan baik. Untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibuk/Sdr. menjadi pembimbing skripsi atas nama :

Nama : DELTA HAFISA AZZARA  
N I M : 21070023  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Program : Strata 1 (S1)  
Dengan Judul : *Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Pt Pln Ulp Kersik Tua*

Selanjutnya setiap kegiatan konsultasi bimbingan skripsi, supaya Bapak/Ibuk/Sdr. Untuk mengisi daftar kegiatan konsultasi (terlampir). Yang nantinya dikirim ke Kopertis Wilayah X.

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibuk/Saudara, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Saudara diucapkan terima kasih.

*Wabillaahi taufiq walhidayah  
Wassalammu 'alaikum wr. wb.*



Dekan  
Immu Puteri Sari, S.E., M. Si  
NIDN. 1019098502





**DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : DELTA HAFISA AZZARA  
 N I M : 21070023  
 Program Studi : Manajemen  
 Jenjang Program : S1  
 Judul Skripsi : Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Pt Pln Ulp Kersik Tua

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	29/10-24	perbaiki sesuai catatan	<i>Alif</i>	
2.	30/10-24	kelebihan mangelundi tng kesimpulan		<i>TJR</i>
3.	6/11-24	perbaiki sesuai catatan	<i>Alif</i>	
4.	8/11-24	perbaiki, lanjut ke-pbb.ii	<i>Alif</i>	
5.	8/11-24	AEC untuk sempur		<i>Alif</i>
6.	9/11-24	AEC untuk sempur	<i>Alif</i>	
7.		AEC penelitian	<i>Alif</i>	
8.	9/11-25	-Perjelas tinta Printer - Tambahkan bab.5 & D. psbka	<i>Alif</i>	
9.	14/11-25	urutkan Hasil tambahkan peta lokasi	<i>Alif</i>	
10.	15/11-25	perbaiki BAB IV dan V		<i>Alif</i>



**Immu Puteri Sari, S.E., M. Si**  
 NIDN. 1019098502



**DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : DELTA HAFISA AZZARA  
 NIM : 21070023  
 Program Studi : Manajemen  
 Jenjang Program : S1  
 Judul Skripsi : Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Pt Pln Ulp Kersik Tua

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	15/1-25	Perbaiki sesuai arahan	<i>Alif</i>	
2.	16/1-25	ACC Semhas - Dptkn Pustaka		<i>Silvia</i>
3.	17/1-25	Buat kesimpulan	<i>Alif</i>	
4.	18/1-25	ACC semhas	<i>Alif</i>	
5.	3/2-25	Perbaiki sesuai saran pgs	<i>Alif</i>	
6.	7/2-25	ACC komprehensif	<i>Alif</i>	
7.	7/2-25	Acc komprehensif		<i>Silvia</i>
8.				
9.				
10.				



**Putri Sari, S.E., M. Si**  
NIDN. 1019098502

**PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL**

Telah disetujui untuk Seminar Proposal

**“Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Pencegahan  
Kecelakaan Kerja Pada PT PLN(Persero) ULP Kersik Tuo”**

Nama : Delta Hafisa Azzara  
NIM : 21070023  
Program Studi : Manajemen

Disetujui Oleh

Pembimbing I



**NURHAIDA S.E.M.M**  
Padang, 18 November 2024

Pembimbing II



**USMIAR S.E., M.SI**  
Padang, 18 November 2024

Mengetahui,  
Ketua Prodi



**USMIAR S.E., M.SI**  
Padang, 18 November 2024

**PERSETUJUAN SEMINAR HASIL**

**Telah disetujui untuk Seminar Hasil**

**"Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Pencegahan  
Kecelakaan Kerja Pada PT PLN(Persero) ULP Kersik Tuo"**


Nama : Delta Hafisa Azzara  
NIM : 21070023  
Program Studi : Manajemen

Disetujui Oleh

Pembimbing I

  
**NURHAIDA S.E., M.M**  
Padang, 21 Januari 2025

Pembimbing II

  
**USMIAR S.E., M.SI**  
Padang, 21 Januari 2025

Mengetahui,  
Ketua Prodi

  
**USMIAR S.E., M.SI**  
Padang, 21 Januari 2025

**PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL**

Telah disetujui untuk Seminar Proposal

**“Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Pencegahan  
Kecelakaan Kerja Pada PT PLN(Persero) ULP Kersik Tuo”**

Nama : Delta Hafisa Azzara  
NIM : 21070023  
Program Studi : Manajemen

Disetujui Oleh

Pembimbing I

**NURHAIDA S.E.M.M**  
Padang, 18 November 2024

Pembimbing II

**USMIAR S.E, M.SI**  
Padang, 18 November 2024

Mengetahui,  
Ketua Prodi

**USMIAR S.E, M.SI**  
Padang, 18 November 2024



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor : 238/KET /II.3 AU/D/2025

Operator Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : **Delta Hafisa Azzara**  
N I M : 21070023  
Program Studi : SI Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

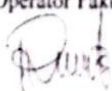
Judul Tugas Akhir/Skripsi:

**"ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA PT PLN ULP  
KERSIK TUO, KAYU ARO, KERINCI, JAMBI".**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme kurang dari 30 % pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi yang di susun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasarat untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.

Mengetahui,  
Dekan,  
  
**Immi Puteri Sari, S.E., M. Si**  
NIDN. 1019098502

Padang, 19 Februari 2025  
Operator Fakultas Ekonomi

  
**Ratna Sari, S. Kom**  
NIK. 21022017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan H. Tahir, Padang No. 1, Padang, Sumatera Barat

Nomor: 1340/II.3.AU/F/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Observasi Penelitian Awal

Padang, 25 Rabiul Akhir 1446

28 Oktober 2024

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Manajer PLN ULP Kersik Tuo  
di  
Tempat

*Assalammu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, maka setiap mahasiswa terlebih dahulu diharuskan melakukan observasi ke lapangan untuk penulisan skripsi.

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. menerima mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini untuk dapat melakukan observasi dan pengambilan data pada perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu/Sdr. pimpin, dengan data mahasiswa :

Nama : Delta Hafisa Azzara  
NIM : 21070023  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Program : Strata 1 (S1)  
Judul Skripsi : Analisis Keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja pada PT PLN(Persero) ULP Kersik Tua, Kayu aro, Kerinci

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibu/Sdr, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wabillaahi taufiq walhidayah  
Wassalammu'alaikum wr. wb.*



Irfan Fitri Sari, S.E., M. Si  
NIDN. 1019098502

Tembusan :

Website : [www.fekon.umshb.ac.id](http://www.fekon.umshb.ac.id)  
Email : [fekonumshb@upgumshb.ac.id](mailto:fekonumshb@upgumshb.ac.id)

Telp : (0751) 4851261  
Padang, 25172143p



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
**FAKULTAS EKONOMI**

Kampus 1: Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah, Padang

Nomor: 1385/II.3.AU/F/2024  
Lamp. : Proposal Penelitian  
Hal : Mohon Izin Penelitian

Padang, 5 Desember 2024 M  
3 Jumadil Akhir 1446 H

Kepada Yth.  
Manager PLN ULP Kersik Tuo  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, maka setiap mahasiswa diharuskan melakukan penelitian ke lapangan untuk penulisan skripsi.

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu menerima mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini untuk dapat melakukan penelitian dan pengambilan data pada perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dengan data mahasiswa :

Nama : Delta Hafisa Azzara  
NIM : 21070023  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Program : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada PT PLN ULP Kersik Tuo  
Waktu Penelitian : 9 Desember 2024 – 9 Februari 2025  
No Hp : 082284033891

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibu, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wabillaahi taufiq walhidayah*  
*Wassalammu'alaikum wr. wb.*



Puteri Sari, S.E., M. Si  
IDN. 1019098502

Tembusan :

1. Rektor UM Sumatera Barat
2. Arsip

Website : [www.fekon.umsb.ac.id](http://www.fekon.umsb.ac.id)  
Email : [fekonumsb02@gmail.com](mailto:fekonumsb02@gmail.com)

Telp : (0751) 4851262 / WA 082280001246  
Padang 25172

